LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

PEMBIMBING:
Dra. Teta Riasih, MP

Oleh:
Afifah Nur Saaadah
NRP. 20.03.016

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	:	LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM KELURAHAN RANCANUMPANG PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
Nama Mahasiswa	:	Afifah Nur Saadah
NRP	:	2003016
Program Studi	:	Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing :

Dra. Teta Riasih, MP

Mengetahui:

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Laboratorium Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan secara daring dan luring. Dalam proses penyusunan laporan, praktikan telah diberikan dukungan dan bimbingan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Marjuki selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan praktikum.
3. Dra. Atirista Nainggolan, M.P. selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah memberikan arahan kepada praktikan dalam proses pelaksanaan praktikum laboratorium.
4. Dra. Teta Riasih, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum laboratorium dan penyusunan laporan.
5. Rekan-rekan anggota kelompok 7 yang senantiasa memberikan motivasi selama pelaksanaan praktikum laboratorium.
6. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum laboratorium.

Praktikan mengharapkan dengan adanya laporan ini memberikan manfaat bagi pembaca. Prakikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu prakikan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan semoga laporan ini berguna bagi praktikan dan bagi pihak pembaca.

Bandung, April 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN……..... **ii**
KATA PENGANTAR……..... **iii**
DAFTAR ISI……..... **iv**
DAFTAR GAMBAR……... **v**
DAFTAR TABEL……..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN……..... **7**
A. Latar Belakang……... 7
B. Tujuan dan Manfaat……... 7
C. Waktu dan Lokasi Praktikum…… 9
D. Proses Praktikum……..... 10
E. Sistematika Laporan…….. 10
BAB II PEMBAHASAN……. 17
A. Profil Analis Jaminan Sosial…….. 17
B. Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial……... 31
C. Profil Analis Pemberdayaan Sosial……... 47
D. Profil Analis Penataan Lingkungan…….. 61
E. Profil Analis Penanggulangan Bencana…… 75
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN……... 89
A. Kesimpulan…… 89
B. Saran…….. 91
DAFTAR PUSTAKA…….. 92

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Sistem Partisipan “Sosialisasi Mobile JKN”……	25
Tabel 2	Rencana Anggaram Biaya “Sosialisasi Mobile JKN”……..	26
Tabel 3	SWOT Analis Jaminan Sosial……..	27
Tabel 4	Kegiatan Sosialisasi Analis Jaminan Sosial……	28
Tabel 5	Rencana Bentuk Kegiatan Program Peningkatan Pengengetahuan mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT di Kelurahan Rancanumpang……...	39
Tabel 6	Sistem Partisipan Analis Sumber Dana Bantuan Sosial……...	41
Tabel 7	Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dibutuhkan Analis Sumber Dana Bantuan Sosial……	42
Tabel 8	SWOT Sumber Dana Bantuan Sosial……...	43
Tabel 9	Jadwal Kegiatan Sosialisasi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial…..	44
Tabel 10	Rencana Kegiatan Analis Pemberdayaan Sosial……..	54
Tabel 11	partisipan Analis Pemberdayaan Sosial.....	55
Tabel 12	Alat yang dibutuhkan Analis Pemberdayaan Sosial.....	56
Tabel 13	Rencana Anggaran Biaya kegiatan Analis Pemberdayaan Sosial.....	56
Tabel 14	SWOT Profil Pemberdayaan Sosial.....	57
Tabel 15	Pelaksanaan kegiatan.....	58
Tabel 16	Sistem Partisipan Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial.....	68
Tabel 17	Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan.....	70
Tabel 18	Analisis SWOT Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial……	71
Tabel 19	Jadwal Kegiatan Penyuluhan.....	72
Tabel 20	Pelaksanaan kegiatan profil analis Penataan Lingkungan……	72
Tabel 21	Partisipan Analis Penanggulangan Bencana.....	82
Tabel 22	Rencana Anggaran Biaya.....	83
Tabel 23	Analisis SWOT Penanggulangan Bencana.....	84
Tabel 24	Jadwal pelaksanaan Profil Analis Penanggulangan Bencana……..	85
Tabel 25	Jadwal Rencana Intervensi……...	86

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Pembekalan Bersama Dosen Pembimbing…….	10
Gambar 2	Bimbingan Bersama dosen Pembimbing 1……	10
Gambar 3	Bimbingan Bersama dosen Pembimbing 2……	11
Gambar 4	Supervisi Dosen Pembimbing…….	11
Gambar 5	Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing 3……	11
Gambar 6	Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing 4……	11
Gambar 7	Serah Terima Praktikan……..	12
Gambar 8	Pembekalan Analis Jaminan Sosial……	12
Gambar 9	Pembekalan Analis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan……	13
Gambar 10	Pembekalan Analis Pemberdayaan Sosial……..	13
Gambar 11	Pembekalan Analis Penataan Lingkungan……..	14
Gambar 12	Pembekalan Analis Penanggulangan Bencana……...	14
Gambar 13	Pohon Masalah Analis Jaminan Sosial……...	22
Gambar 14	Community Meeting Bersama Warga RW 01……	23
Gambar 15	Pohon Masalah Analis Sumber Dana Bantuan Sosial……	36
Gambar 16	Wawancara Bersama Ketua RW 01……	37
Gambar 17	Pohon Masalah Analis Pemberdayaan Sosial…….	51
Gambar 18	Wawancara Bersama Pengrajin Rengginang dan Renggining……...	52
Gambar 19	Wawancara Bersama Ibu RW 01……	64
Gambar 20	Pohon Masalah Analis Penataan Lingkungan……	66
Gambar 21	Pohon Masalah Analis Penanggulangan Bencana…….	80

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidkan di Politeknik Kesejahteraan sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (*laboratory practicum*) indoor dan outdoor. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam praktik aras mikro, meso, dan makro, baik dalam bekerja dengan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sosial.

Praktikum Laboratorium disamping dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, juga mahasiswa diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat, terkait fenomena permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Demikian pula dalam praktikum ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Kegiatan praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Praktikum

Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki :

a. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan

orisinil orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

b. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
c. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
d. Kemampuan untuk mempraktikan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
e. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan pendekatan awal, asesmen, dan perencanaan Intervensi.

Manfaat pelaksanaan praktikum laboratorium

1. Bagi mahasiswa

A. Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinil orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan

B. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial

C. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial

D. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikan keterampilan - keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
E. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
F. Mahasiswa memiliki keterampilan praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang meliputi tahapan :
    a) Pendekatan awal
    b) Asesmen
    c) Rencana Intervensi

2. Bagi Lembaga

A. Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
B. Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

C. Waktu dan Lokasi Praktikum

Kegiatan Praktikum Laboratorium memiliki fokus untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai praktikan agar mampu meningkatkan 4 keterampilan Praktik Intervensi Pekerjaan Sosial yang berfokus pada 5 (lima) pembentukan profil lulusan Perlindungan dan Perlindungan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penata Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana

1. Waktu Praktikum
    1) Pra Lapangan
        a) Pembekalan : 25 Januari – 3 Februari 2023
        b) Pelepasan Praktikan : 3 Februari 2023
    2) Lapangan (Indoor) : 6 Februari – 15 April 2023
    3) Pasca Lapangan :
        a) Bimbingan laporan : 16 April – 26 April 2023
        b) Pendaftaran ujian : 27 April – 29 April 2023
        c) Ujian Lisan Praktikum : 1 Mei – 2 Mei 2023
        d) Perbaikan dan penyerahan Laporan : 3 – 10 Mei 2023

2. Lokasi Praktikum

Lokasi Praktikum Laboratorium yang dilakukan oleh Kelompok 7 yang bertempatkan di Kelurahan Rancanumpang, Kecamatan Gedebage, Bandung, Jawa Barat. Kelurahan Rancanumpang merupakan Kelurahan Pemekaran berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 tahun 2006. Jumlah Penduduk Kelurahan Rancanumpang pada akhir Desember 2013 berjumlah 4.475 jiwa, dengan rincian 2.189 (48.92 %) laki-laki, dan 2.289 (51.18 %) perempuan. Jumlah KK 1.161. Adapun batas administratif Kelurahan Rancanumpang Kecamatan Gedebage Kota Bandung yaitu,

a. Sebelah Utara : Kelurahan Cimincrang Kecamatan Gedebage.
b. Sebelah Selatan :Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung
c. Sebelah Barat :Kelurahan Cisaranten Kidul dan Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage
d. Sebelah Timur :Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung

D. Proses Praktikum

Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pembekalan Umum

Pembekalan umum dilaksanakan dengan pemberian materi tentang perlindungan dan jaminan sosial oleh narasumber Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP.

b. Bimbingan pra lapangan oleh dosen pembimbing praktikum:
   1) Review tentang materi pembekalan umum dan penugasan melalui Google Classroom
   2) Bimbingan teori/konsep dan keterampilan yang akan diterapkan

3) Melakukan Praktik, demontrasi, role playing tentang kegiatan dan teknologi Perlindungan dan pemberdayaan sosial dengan menggunakan data sekunder, dalam hal:

a) Mengenal populasi kelompok sasaran (population target group) dan lingkungan sosialnya.
b) Mengidentifikasi dan memahami program-program : Sistem Jaminan Sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, Penanggulangan Bencana
c) Mempelajari isu-isu masalah perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terkait dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
d) Mengidentifikasi kebijakan dan program/kegiatan penanganan masalah Perlidungan dan Pemberdayaan sosial sesuai dengan 5 (lima) profil Prodi Lindayasos.
e) Membuat rencana kerja dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium

Gambar 1 Pembekalan Bersama Dosen Pembimbing

Gambar 2 Bimbingan Bersama dosen Pembimbing 1

Gambar 3 Bimbingan Bersama dosen Pembimbing 2

Gambar 4 Supervisi Dosen Pembimbing

Gambar 5 Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing 3

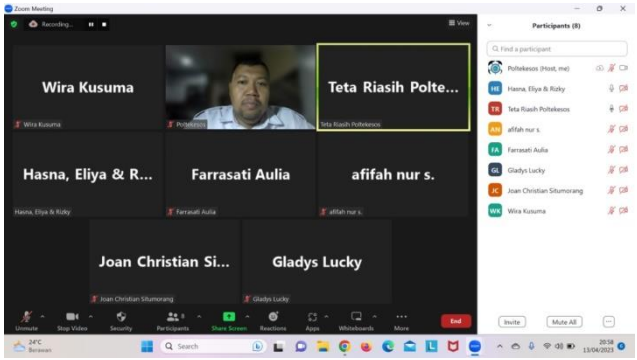

Gambar 6 Bimbingan Bersama Dosen Pembimbing

f) Serah terima praktikan dari Prodi kepada Dosen Pembimbing Praktikum Serah terima praktikan, dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media zoom meeting dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing praktikum.

Gambar 7 Serah Terima Praktikan

2) Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pembekalan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh Ibu Gayatri Waditra Nirwesti, S.Mn, MSE Perencanaan Ahli Muda Direktorat Kependudukan dan Jaminan Sosial.

Gambar 8 Pembekalan Analis Jaminan Sosial

2. Pembekalan Kompetensi Analis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial oleh Bapak Tonton Heryanto

Gambar 9 Pembekalan Analis Pengelolaan Sumber Dana Bantuan

3. Pembekalan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Maarif Project Manager Yayasan Usaha Mulia Cianjur.

Gambar 10 Pembekalan Analis Pemberdayaan Sosial

4. Pembekalan Analis Penataan Lingkungan oleh Bapak Ade Reno Sudiarmo, A.KS, MSW.

Gambar 11 Pembekalan Analis Penataan Lingkungan

5. Pembekalan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana oleh Moh Robi Amri BNPB DKI Jakarta.

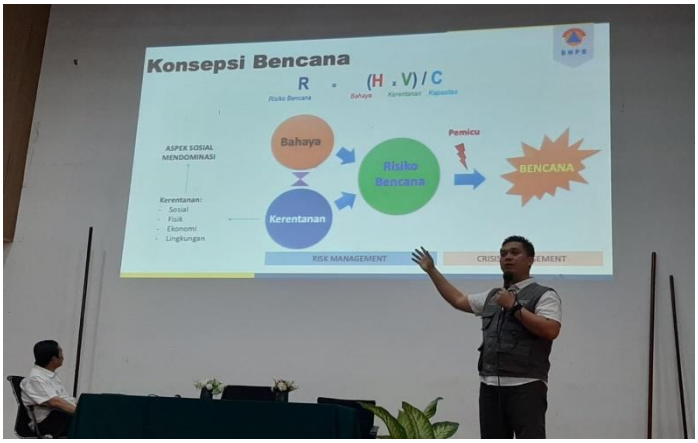

Gambar 12 Pembekalan Analis Penanggulangan Bencana

3) Tahap Pasca Lapangan

1. Finalisasi penyusunan Laporan Akhir Praktikum
2. Ujian Lisan Praktikum
3. Perbaikan dan Penyerahan Laporan

E. Sistematika Laporan

Laporan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, sasaran kegiatan praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum dan sistematika laporan.

BAB II KAJIAN LITERATUR, yang berisi tentang Profil Analis Jaminan Sosial, Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Profil Analis Pemberdayaan Sosial, Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Profil Analis Penanggulangan Bencana. Masing-masing profil membahas mengenai gambaran umum masalah, tinjauan konsep/teori yang relevan dengan kasus/masalah kesejahteraan sosial yang dipilih, asesmen, dan rencana intervensi.

BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, yang berisi kesimpulan hasil praktikum dan rekomenddasi yang ditujukan kepada Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

BAB II
PEMBAHASAN

A. Profil Analis Jaminan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program Pemerintah yang bertujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Menurut undang-undang No 40 tahun 2004, jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Pemerintah Indonesia telah menegaskan dalam UU No 36 Tahun 2009 bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atau sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Sebaliknya, setiap orang juga mempunyai kewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial.

Namun penerapan BPJS Kesehatan ini belum terlaksana dengan baik di Kota Bandung sendiri sekitar 51.000 orang atau sekitar 2,8 persen dari jumlah penduduk Kota Bandung hingga saat ini belum juga ter-cover jaminan kesehatan nasional (JKN). Jumlah tersebut setiap tahunnya terus berkurang seiring penetrasi yang dilakukan BPJS Kesehatan. Masih banyak masyarakat yang kesehatannya belum terjamin oleh pemerintah. Alasan mereka tidak mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS Kesehatan beragam, ada yang tidak mengetahui manfaat dari BPJS Kesehatan itu sendiri, terkendala dalam urusan transportasi, dll.

Permasalah ini juga dialami oleh warga Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01 dalam pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional. Tidak semua warga rw 01 ini menjadi peserta BPJS Kesehatan hampir 30% warganya tidak memiliki kartu BPJS Kesehatan untuk menjamin kesehatan mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan praktikan kepada ketua RW 01 alasan mengapa warganya tidak mengikuti BPJS Kesehatan karena terkendala dalam transportasi dan juga jarak kantor BPJS yang jauh. Sehingga mereka lebih memilih untuk tidak menjadi peseta BPJS daripada menyita waktu mereka dalam bekerja. Warganya pun belum mengetahui bahwa mendaftar BPJS Kesehatan ini bisa diakses melalui media online yaitu *Mobile JKN*.

Karena ketidaktahuan warga dan kurang updatenya mereka mengenai technology jaman sekarang menjadi penyebab mereka tidak mendaftar BPJS Kesehatan.

2. Tinjauan Konsep

a. Konsep Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Menurut Undang-Undang N0 24 tahun 2011, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. BPJS bertujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap Peserta dan/atau anggota keluarganya. Dalam Undang Undang No 24 tahun 2011 dicantumkan bahwa ada 2 Jenis BPJS yaitu, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan menyelenggarakan program jaminan kesehatan. Sedangkan BPJS Ketenagakerjaan menyelenggarakan program:

1) Jaminan kecelakaan kerja

Jaminan kecelakaan kerja diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. Jaminan kecelakaan kerja diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pelayanan kesehatan dan santunan uang tunai apabila seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja atau menderita penyakit akibat kerja.

2) Jaminan hari tua

Jaminan hari tua diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib. Jaminan hari tua diselenggarakan dengan tujuan untuk menjamin agar peserta menerima uang tunai apabila memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia. Manfaat jaminan hari tua berupa uang tunai dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap. Besarnya manfaat jaminan hari tua ditentukan berdasarkan seluruh akumulasi iuran yang telah disetorkan ditambah hasil pengembangannya.

3) Jaminan pensiun

Jaminan pensiun diselenggarakan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak pada saat peserta kehilangan atau berkurang penghasilannya karena memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total tetap. Manfaat jaminan pensiun dibayarkan

kepada peserta yang telah mencapai usia pensiun sesuai formula yang ditetapkan.

4) Jaminan kematian

Jaminan kematian diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. Jaminan kematian diselenggarakan dengan tujuan untuk 9 memberikan santunan kematian yang dibayarkan kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia. Adapun manfaat jaminan kematian berupa uang tunai dibayarkan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah klaim diterima dan disetujui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Besarnya manfaat jaminan kematian ditetapkan berdasarkan suatu jumlah nominal tertentu.

b. Tugas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Tugas BPJS sesuai penjelasan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 pasal 10 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial adalah sebagai berikut:

1) Melakukan dan/atau menerima pendaftaran Peserta;Memungut dan
2) mengumpulkan Iuran dari Peserta dan Pemberi Kerja;
3) Menerima Bantuan Iuran dari Pemerintah;Mengelola Dana Jaminan Sosial
4) untuk kepentingan Peserta;
5) Mengumpulkan dan mengelola data Peserta program Jaminan Sosial;
6) Membayarkan Manfaat dan/atau membiayai pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan program Jaminan Sosial; dan
7) Memberikan informasi mengenai penyelenggaraan program Jaminan Sosial kepada Peserta dan masyarakat.

Sedangkan dalam melaksanakan tugas, BPJS berwenang untuk :

1) Menagih pembayaran Iuran;
2) Menempatkan Dana Jaminan Sosial untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek likuiditas, solvabilitas, kehati-hatian, keamanan dana, dan hasil yang memadai;
3) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas kepatuhan Peserta dan Pemberi Kerja dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan jaminan sosial nasional;

4) Membuat kesepakatan dengan fasilitas kesehatan mengenai besar pembayaran fasilitas kesehatan yang mengacu pada standar tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah;
5) Membuat atau menghentikan kontrak kerja dengan fasilitas kesehatan;
6) Mengenakan sanksi administratif kepada Peserta atau Pemberi Kerja yang tidak memenuhi kewajibannya;
7) Melaporkan pemberi kerja kepada instansi yang berwenang mengenai ketidakpatuhannya dalam membayar Iuran atau dalam memenuhi kewajiban lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan;
8) Melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam rangka penyelenggaraan program Jaminan Sosial.

c. Konsep BPJS Kesehatan

1. Pengertian BPJS Kesehatan

BPJS Kesehatan adalah badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Jaminan kesehatan menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yaitu jaminan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas, dengan tujuan menjamin agar seluruh rakyat Indonesia memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Kehadiran BPJS Kesehatan memiliki peran sentral dalam mewujudkan sistem jaminan sosial nasional bidang kesehatan. Hal ini mengingat BPJS Kesehatan, secara mendasar melakukan pembenahan terhadap sistem pembiayaan kesehatan yang saat ini masih didominasi oleh out of pocket payment, mengarah kepada sistem pembiayaan yang lebih tertata berbasiskan asuransi kesehatan sosial.

2. Dasar Hukum BPJS Kesehatan
   a. Undang-Undang Dasar 1945
   b. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional
   c. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

3. Jenis Kepesertaan BPJS Kesehatan
    a. Penerima Bantuan Iuran-Jaminan Kesehatan (PBI-JK), merupakan program Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu melalui APBN dan Pemerintah Daerah melaui APBD.
    b. Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) terdiri dari :
        - Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah orang yang bekerja pada setiap pemberi kerja dengan menerima gaji atau upah, yang terdiri dari PPU Penyelenggara Negara
        - PPU Non Penyelenggara Negara terdiri dari pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Swasta
    c. Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) adalah setiap orang yang bekerja atau berusaha atas risiko sendiri dan pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri yang mampu membayar iuran, antara lain terdiri dari : Notaris, Pengacara, Akuntan, Konsultan Dokter/Bidan, Pedagang/Penyedia Jasa, Petani/Peternak, Nelayan, Supir, Ojel, Montur dan lain sebagainya.
    d. Bukan Pekerja (BP) adalah setiap orang yang bukan termasuk masyarakat yang didaftarkan dan iurannya dibayar oleh pemerintah Pusat/Daerah, PPU serta PBPU, yang terdiri dari : BP Penyelenggara Negara dan BP Non Penyelenggara Negara.
        - BP Penyelenggara Negara terdiri dari Penerima Pensiun (PP) Pejabat Negara PP PNS Pusat /Daerah, PP TNI,PP PORI, Veteran dan Perintis Kemerdekaan.
        - BP Non Penyelenggara Negara terdiri dari Investor, Pemberi Kerja dan BP lain yang mampu membayar iuran.

4. Alur Pendaftaran BPJS Kesehatan
    a. Siapkan berkas-berkas yang diperlukan yakni Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), kartu NPWP (jika ada), alamat email serta nomor handphone aktif untuk konfirmasi pendaftaran.

b. Buka halaman web bpjs-kesehatan.go.id dari browser anda, bisa diakses melalu PC maupun mobile phone/tablet.
c. Isi data yang telah disediakan yakni identitas yang mencakup data diri serta pilihan kelas yang ditawarkan, alamat lengkap, fasilitas kesehatan yang mencakup Faskes Tingkat I serta Faskes Gigi dengan pilihan instansi yang anda pilih sebagai tempat rujukan, serta yang terakhir khusus untuk Warga Negara Asing (WNA) yang ingin mendapatkan fasilitas BPJS.
d. Simpan data serta tunggu email notifikasi nomor registrasi di email anda. Print lembar Virtual Accountnya.
e. Lakukan pembayaran di bank yang telah ditunjuk seperti BNI, BRI, serta Mandiri. Setelah menyerahkan uang serta Nomor Virtual pada Teller Bank nanti akan mendapat bukti pembayaran.
f. Setelah BPJS kesehatan anda sudah aktif, silahkan cek email akan ada balasan dari BPJS berupa E-ID Card Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yg bisa diprint sendiri serta valid, atau print kartu BPJS di kantor cabang BPJS terdekat.

3. Asesmen

Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan, dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam sebuah proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien. Pengumpulan data merupakanaktivitas memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya 11 untuk memahami situasi-situasi klien,yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah terkait dengan Kurangnya Keikutsertaan BPJS Kesehatan dikalangan Masyarakat dikarenakan kurangnya pemahaman warga mengenai Mobile JKN.

1. Kebanyakan lansia yang berada di RW 01 kurang mengerti menggunakan *smartphone.* Sehingga mereka tidak dapat mengakses Mobile JKN.

2. Kurangnya sosialisasi langsung dari pihak BPJS terkait pendaftaran kepesertaan BPJS Kesehatan melalui Mobile JKN
3. Pelayanan yang kurang baik
   Berdasarkan wawancara bersama dengan warga RW 01 mereka tidak mendaftar BPJS Kesehatan salah satunya karena mendengar isu bahwa pelayanan bagi pengguna BPJS Kesehatan tidak dilayani dengan baik.
4. Banyak warga RW 01 data pribadinya hilang sehingga tidak dapat mendaftar BPJS Kesehatan.

Gambar 13 Pohon Masalah Analis Jaminan Sosial

b. Penyebab Masalah
   Berdasarkan proses asesmen melalui studi dokumentasi ditemukan beberapa penyebab masalah yang berkaitan dengan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam BPJS Kesehatan.
   1. Warga RW 01 khusunya para lansia tidak mengerti cara menggunakan handphone sehingga mereka tidak dapat mengakses mobile JKN
   2. Kurangnya sosialisasi dari BPJS Kesehatan mengenai Mobile JKN
   3. Kurangnya media sosialisasi mengenai pendaftaran kepesertaan BPJS Kesehatan melalui Mobile JKN.

c. Dampak Masalah

Untuk suatu penyebab akan ada dampak yang ditimbulkan. Adapun dampak yang ditimbulkan dari beberapa penyebab di atas yaitu diantaranya:

1. Warga RW 01 tidak dapat berobat menggunakan BPJS Kesehatan

   Menurut hasil penelusuran praktikan ditemukan banyak masyarakat yang harus membayar sendiri jika berobat dan tidak sedikit dari mereka merupakan warga yang kurang mampu.
2. Kesehatan warga RW 01 tidak terjamin oleh pemerintah.

   Dikarenaka sekitar 30% warga RW 01 tidak mengikuti kepesertaan BPJS. Membuat kesehatan mereka tidak terjamin oleh pemerintah.

d. Fokus Masalah

Kurangnya informasi mengenai Mobile JKN merupakan faktor dari kurangnya keikutsertaan warga RW 01 Kelurahan Rancanumpang menjadi peserta BPJS Kesehatan. Akhirnya mereka harus membayar biaya pengobatan dan layanan kesehatan lainnya secara mandiri termasuk warga yang kurang mampu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan praktikan 30% warga yang tidak terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan merupakan warga yang kurang mampu. Sehingga warganya sulit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Gambar 14 Community Meeting Bersama Warga RW 01

e. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan pohon masalah di atas, dapat ditentukan bahwa kebutuhan sesuai permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan mengenai peningkatan pengetahuan warga RW 01 wajibnya keikutsertan masyarakat dalam BPJS Kesehatan
2. Kebutuhan akan sosialisasi langsung dari pihak BPJS Kesehatan kepada masyarakat terkait mobile JKN
3. Kebutuhan memperbanyak media sosialisasi agar masyarakat dapat melihat dimana saja dan kapan saja. Seperti Banner, pamlet, dll.

f. Identifikasi Sistem Sumber
   1) Pekerja Sosial
   2) Ketua RW dan RT
   3) Kelurahan Rancanumpang
   4) Dinas Sosial
   5) BPJS Kesehatan

4. Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah rencana tindak atau kegiatan pelayanan yang akan dilakukan klien berdasarkan asesmen. berdasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, rencana intervensi yang dirancang oleh praktikan adalah sebagi berikut:

a. Latar Belakang

Penyebab permasalahan yang dialami oleh beberapa warga RW 01 Kelurahan Rancanumpang terkait banyaknya warga yang tidak mengikuti kepesertaan BPJS Kesehatan, yaitu mereka tidak tahu mengenai mobile JKN dan juga tidak mengerti bagaimana cara mendaftarkan diri di mobile JKN. Oleh karena itu, praktikan merancang rencana intervensi untuk pemecahan masalah tersebut.

b. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

   Tujuannya yaitu agar warga RW 01 dapat mengakses mobile JKN dan bisa mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS Kesehatan. Agar kesehatan mereka terjamin.

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan secara khusus yaitu :
   1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan mobile JKN
   2. Meningkatkan pemahaman masyarakat manfaat dari mobile JKN
   3. Meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Dalam program yang akan dilaksanakan, ada beberap kegiatan yang akan dilakukan, antara lain :

1. Sosialisasi tentang Mobile JKN dan manfaatnya
   Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebuy menentukan tanggapan serta reaksinya. Dalam kegiatan ini tujuan dilaksanakannya Sosialisasi adalah agar masyarakat khususnya RW 01 Kelurahan Rancanumpang paham bagaimana mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS Kesehatan menggunakan Mobile JKN dan mengetahui manfaat dari Mobile JKN ini.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut :

Table 1 Sistem Partisipan "Sosialisasi Mobile JKN"

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	*Inisiator system*	Pekerja sosial
2.	*Change agent system*	Pekerja sosial
3.	*Client system*	Warga RW 01 Kelurahan Rancanumpang
4.	*Controlling system*	BPJS Kesehatan Bandung
5.	*Target system*	Warga RW 01
6.	*Action system*	Pekerja sosial dan BPJS Kesehatan Bandung
7.	*Support system*	• BPJS Kesehatan Bandung • RT/RW • Pihak Pemerintah
8.	*Implementing system*	• Pekerja sosial • BPJS Sosial Bandung • Pihak pemerintah

e. Metode dan Teknik

1) Metode yang digunakan dalam melaksanakan Program yaitu dengan menggunakan Community Organization/ Community Development (CO/CD). Community Organization yaitu suatu proses intervensi yang dilakukan dalam rangka menolong individu, kelompok, dan masyarakat untuk memecahkan

masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui usaha bersama yang terencana.

2) Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah dengan penyuluhan sosial. Menurut Permensos No 10 tahun 2014, Penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi,motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secaralisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dankemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Dalam program ini, penyuluhan dilakukan bertujuan agar masyarakat memiliki pemahaman mengenai BPJS, dan bagaimana cara menggunakan Mobile JKN.

f. Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dibutuhkan

1) Rencana Anggaran Biaya

Program tersebut dapat terlaksana dengan anggaran sebagai berikut :

Table 2 Rencana Anggaram Biaya "Sosialisasi Mobile JKN"

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	**Logistik**				
	ATK	4	Pack	Rp 50.000	Rp 200.000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Raffia	1	unit	Rp 10.000	Rp 10.000
	Banner Kegiatan Sosialisasi	1	Lembar	Rp 100.000	Rp 100.000
	Sound system	1	unit	Rp 150.000	Rp 150.000
	infocus	1	unit	Rp 150.000	Rp 150.000
Jumlah I					Rp 610.000
2.	**Honorarium**				
	BPJS	2	Orang/jam	Rp 500.000	Rp 1.000.000

	Kesehatan				
Jumlah II					Rp 1.000.000
3.	**Konsumsi**				
	Snack Peserta	30	Box	Rp 10.000	Rp 300.000
	Snack Panitia	10	Box	Rp 10.000	Rp 100.000
	Snack Narasumber	2	Box	Rp 10.000	Rp 20.000
Jumlah III					Rp 420.000
Jumlah Keseluruhan					**Rp 3.030.000**

2) Alat yang dibutuhkan
   a. Meja
   b. Kursi
   c. Laptop
   d. Banner
   e. Proyektor
   f. Alat tulis
   g. Sound system

g. Analisis Kelayakan

Program ini layak digunakan analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 3 SWOT Analisis Jaminan Sosial

Analisi SWOT	**Strength (Kekuatan) :** 1. Adanya narasumber yang tepat berasal dari BPJS Kesehatan Bandung. 2. Dukungan dari pemerintah daerah 3. Adanya partisipasi dan dukungan yang tinggi dari masyarakat	**Weakness (Kelemahan) :** Kemungkinan peserta tidak dapat memahami matero yang disampaikan.
Opportunities (Peluang) : 1. Dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Mobile JKN. 2. Semua masyarakat menjadi peserta BPJS Kesehatan	**Strategi SO :** Dengan melakukan koordinasi dengan lembaga pemerintah dan instansi terkait	**Strategi WO :** Penyampaian sosialisasi dengan komunikasi dua arah sehingga audiens tidak kebingungan dan jenuh.
Threats (Ancaman): Peserta tidak datang mengikuti kegiatan	**Strategi ST :** Membuat doorprize dalam kegiatan	**Strategi WT :** Melakukan evaluasi dan diadakannya sosialisasi secara berkala.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Kegiatan

A) Tahap Persiapan

1. Membentuk kepanitiaan kegiatan
2. Menyusun Rancangan kegiatan program
3. Menyusun proposal kegiatan
4. Mempersiapkan Kebutuhan alat dan bahan kegiatan
5. Melakukan briefing

B) Tahap Pelaksanaan

Tabel 4 Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi				
No	**Waktu**	**Durasi**	**Kegiatan**	**Penanggung Jawab**
1	08.00 - 08.40	30 menit	Persiapan Kegiatan	Panitia

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	08.40 – 09.00	20 menit	Registrasi peserta	Panitia
3	09.00 – 09.30	30 menit	Pembukaan dan sambutan dari Lurah Rancanumpang	MC dan praktikan
4	09.30 – 10.30	60 menit	Penyampaian materi tentang BPJS Kesehatan dan mekanisme pendaftaran menggunakan Mobile JKN	Logistik, Divisi Acara, dan Humas
5	10.30-11.00	30 menit	Diskusi dan Tanya jawab	Divisi acara dan sekertaris
6	11.00 – 11.15	15 menit	Kesimpulan	MC, divisi acara
7	11.15 – 11.25	10 menit	Doa dan penutup	MC, Divisi Acara

C) Tahap Pengakhiran

1. Evaluasi

   Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Tujuan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pencapaian tujuan. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan diakhir kegiatan atau program. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan setelah pelaksanaan program.

2. Sesi Dokumentasi

   Melakukan kegiatan foto bersama seluruh peserta,panitia dan system sumber dalam kegiatan sosialisasi ini.

B. Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di Elektronik Warung Gotong Royong (e-warong). Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) disalurkan ke beberapa kabupaten/kota terpilih di Indonesia yang dinilai memiliki kesiapan dari segi akses dan fasilitas untuk melaksanakan program tersebut. Program BPNT ini merupakan pembaruan dari program raskin dan program rastra yang dimana program tersebut memang sudah cukup lama ada dan sudah sampai tiga kali diperbarui dan terakhir ini bernama BPNT.

Salah satu kota yang menjadi sasaran penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai yaitu Kota Bandung dengan jumlah sasaram KPM sebanyak 41.000 orang yang mendapatkan bantuan. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Bandung ini disalurkan melalui Elektronik Warung Gotong Royong (*E-Warong*). E-Warong adalah agen bank atau pihak lain yang telah bekerjsama dengan Bank Penyalur dan ditentukan sebagai tempat pencairan/penukaran/pembeliian bahan pangan oleh KPM.

Di Kota Bandung, wilayah yang praktikan ambil mengenai program BPNT yaitu Kecamatan Gedebage khusunya Kelurahan Rancanumpang. Jumlah KPM di Kelurahan Rancanumpang yang mendapatkan bantuan ada sebanyak 83 orang dan memliki 2 e-warong yang bisa digunakan untuk melakukan penukaran bahan pangan seperti beras, telur dan bahan pokok lainnya oleh KPM. Dana yang berikan pemerintah kepada KPM untuk bantuan BPNT ini sebesar Rp 110.000 perbulan yang nantinya akan ditransfer ke rekening masing-masing KPM yang bekerja sama dengam bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).

Dalam penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dilakukan di Kelurahan Rancanumpang ternyata masih ada kendala didalam. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Pendamping PKH sekaligus Pendamping BPNT di Kelurahan Rancanumpang masalah yang sering kali muncul ialah harga dan kualitas dari sembako ini tidak sesuai dengan kualifikasi/komoditas. Sehingga KPM tidak mendapatkan harga dan kualitas yang baik.

2. Tinjauan Konsep/teori yang relevan dengan kasus/masalah kesejahteraan sosial yang dipilih.

a. Bantuan Sosial

Secara umum bantuan sosial adalah merupakan bantuan transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Perpres No 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Dinas bansos bisa "dengan syarat" atau "tanpa syarat", diberikan melalui Kementerian/Lembaga, serta untuk bencana alam. Dari segi durasinya, bansos dapat bersifat sementara (untuk korban bencana), atau tetap (penyandang cacat), dan dapat berupa uang atau barang.

b. Tujuan Bantuan Sosial

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81/PMK.05/2012 Tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementrian Negara/Lembaga. Pada Pasal 4 ayat (2), disebutkan bahwa Tujuan penggunaan anggaran bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:

1) Rehabilitasi sosial, yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
2) Perlindungan sosial, yang bertujuan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai kebutuhan dasar minimal.
3) Pemberdayaan sosial, yang merupakan semua upaya yang diarahkan untuk menjadi warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

4) Jaminan sosial, yang merupakan skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak
5) Penanggulangan kemiskinan, yang merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
6) Penanggulangan bencana, yang merupakan serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.

c. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan pangan yang diberikan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga rumah tangga rawan ekonomi, untuk setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik dengan perantara kartu, yang akan mendapatkan tranferan dana yang digunakan langsung untuk membeli dan ditukarkan dengan bahan pangan ditempat yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) yakni usaha mikro, usaha kecil, koperasi, pasar tradisional, toko kelontong, e-warung KUBE, warung desa, Rumah Pangan Kita (RPK), Agen Lakun Pandai, Agen Layanan Keuangan Digital yang menjual bahan pangan atau usaha eceran lainya, yang oleh masyarakat biasa disebut dengan e-warung, karena menggunakan mekanisme elektronik dalam transaksinya. Untuk setiap KPM (Keluarga Penerima Manfaat) akan memiliki kartu kombo (KKS) yang diterbitkan pemerintah melalui Bank Penyalur yang telah bekerja sama dengan program, fungsi dari kartu kombo (KKS) berfungsi sebagai alat untuk menukar bantuan

d. Dasar Hukum BPNT

1) Dikeluarkannya satu kebijakan oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat tentunya memiliki landasan yang dijadikan dasar pengaturan dalam berjalannya kebijakan tersebut, adapun landasan atau dasar hukum dari kebijakan pemerintah terkait program Bantuan Pangan Non Tunai ini, ialah: Peraturan Presiden RI nomr 63 tahun 2017, terkait penyaluran bantuan sosial secara non tunai.

2) Peraturan Presiden RI nomor 82 tahun 2016 terkait stategi nasional insklusif.
3) Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 254/ PMK.05/2015 terkait belanja bantuan sosial pada kementrian negara/lembaga.
4) Peraturan Menteri Keuangan RI nomor 228/PMK.05/2016 terkait perubahan atas peraturan menteri keuangan nomor 254/pmk05.2015 mengenai Belanja bantuan sosial pada Kementrian /Lembaga.
5) Peraturan Menteri Sosial nomor 10 tahun 2017 terkait program Keluarga Harapan.
6) Arahan Presiden RI pada 26 Maret 2017, 16 April 2017, dan 19 Juli 2017 dalam forum Rapat terbatas tentang pengalihan bantuan dan subsidi dilakukan secara non tunai.

e. Mekanisme penyaluran BPNT

Dalam proses penyaluran BPNT akan melalui beberapa tahap yakni

1) Bank penyaluran membukakan masing-masing akun elektornik untuk KPM berdasarkan daftar KPM yang diterima dari kementrian sosial.
2) Bank penyalur bantuan melakukan pemindahan dana bantuan dari rekening kemetrian sosial kepada rekening Keluarga Penerima Bantuan.
3) Pemberian pemerintah oleh Kementrian sosial kepada Bendahara Umum Negara/Daerah yang digunakan sebagai dasar pencairan BPNT, kemudian Bendahara Umum Negara/ Daerah melakukan pencairan dana yang akan diserahkan kepada Kementrian Sosial di Bank Penyalur BPNT.
4) Bank penyalur menginformasikan kepada kepeda pemerintah daerah terkait dana bantuan yang telah di transfer kepada KPM program BPNT

f. Besaran Bantuan Pangan Non tunai

Besaran bantuan yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk setiap bulannya sebesar 110.000,- yang ditransfer setiap bulan oleh Bank HIMBARA melalui Kartu Keluarga Sejahtera (KKS). Bantuan tersebut tidak dapat diambil secara tunai, melainkan dapat digunakan untuk membeli/ditukar dengan bahan pangan yang telah disediakan oleh agen yang telah

berkerja sama dengan program BPNT, bahan pangan tersebut seperti beras, gula, telur, minyak ataupun tepung. Pemilihan komoditas bahan pangan dalam program BPNT ini dipilih berdasarkan tujuan peningkatan nilai gizi dan nutrisi KPM, maka untuk pemilihan komoditi bahan pangan ini dapat berubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan KPM. Apabila dana bantuan pada bulan tersebut masih tersisa dan tidak habis dalam periode waktu satu bulan tersebut, maka nilai saldo dana bantuan tersebut akan secara langsung tersimpan dan terakumulasi dalam akun elektronik yang terhimpun pada kartu KKS keluarga penerima manfaat yang terkait dan dapat digunakan pada bulan berikutnya.

3. Asesmen

Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan, dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam sebuah proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien. Pengumpulan data merupakanaktivitas memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya 11 untuk memahami situasi-situasi klien,yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien.

a. Identifikasi Masalah

Kelurahan Rancanumpang merupakan salah satu wilayah yang mendapatkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), ada sebanyak 83 orang warga di kelurahan ini menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dalam penyaluran BPNT di kelurahan rancanumpang ternyata masih terdapat kendala, yang dimana KPM di Rancanumpang tidak mendapatkan sembako dengan kualitas yang bagus dan harga yang sesuai dengan aturan nilai komoditi pada program BPNT.

Berdasarkan hasil wawancara tidak semua standard nilai komoditi sembako BPNT ini menggunakan satuan kilogram. Yang menggunakan satuan kilogram hanya komoditi beras saja. Yakni, 15 kg dengan harga satuan per kg sebesar Rp 9.450. Sedangkan untuk komoditi telur, daging, ayam, serta tahu dan tempe menggunakan standar nilai rupiah.

Menurut informan juga masih banyak KPM yang paham akan aturan nilai bantuan komoditi pada program BPNT ini. Bahkan, masih ditemukan KPM yang pasrah sebagaimana tipikal

orang penerima bantuan pada umumnya. Dikarenakan KPM ini kurang paham dan mengerti dengan standar komoditi sembako BPNT hal ini menjadi celah yang kerap kali dimanfaatkan oleh supplier dan agen dalam proses transaksinya.

1) Penyebab Masalah
   a) Kurangnya pemahaman KPM tentang standar komoditi dari bantuan BPNT
      Kurangnya pemahaman KPM apakah bantuan sembako yang mereka dapatkan sudah sesuai komoditi atau belum.
   b) Kurangnya komunikasi dari pihak pendamping kepada E-warong
      Kurangnya komunikasi antar pihak pendamping kepada E-warong dilokasi tersebut mengenai kualitas bantuan yang seharusnya diberikan kepada KPM.

2) Dampak Masalah
   a) KPM tidak mendapatkan kualitas dan harga sembako yang sesuai
      Di karenakan kurangnya pemahaman KPM tentang standar komoditi program BPNT sehingga KPM tidak mendapatkan kualitas sembako yang baik.
   b) Efektivitas program BPNT dalam memenuhi kebutuhan KPM tidak berjalan dengan baik
      Program BPNT ini tidak berjalan dengan baik dalam memenuhi kebutuhan pangan KPM.

3) Fokus Masalah/Masalah Inti/Masalah Utama
   Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi focus permasalah adalah “Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengetahui standar komoditi bantuan BPNT” masalah inilah yang menjadi prioritas utama yang harus segera di selesaikan.

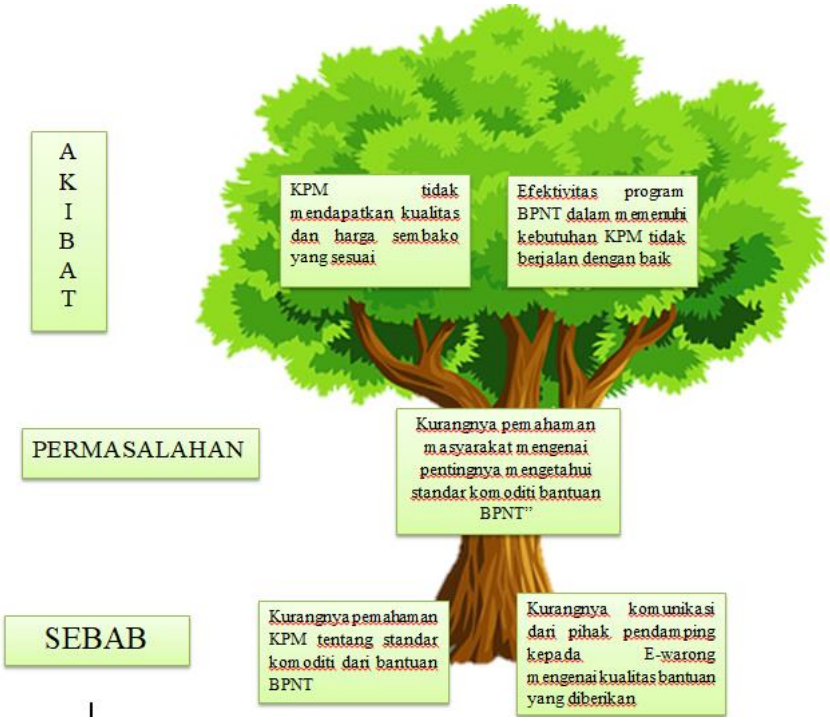

Gambar 15 Pohon Masalah Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan fokus masalah , identifikasi masalah diatas yang menjadi fokus permasalahan yang di Kelurahan Rancanumpang.

a) Meningkatkan kembali pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengetahui komoditas dari program BPNT yang diberikan.
b) Adanya kolaborasi dengan pihak yang bisa menjadi potensi dan sumber.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang berada di wilayah Kelurahan Rancanumpang:

a) RT dan RW
b) Dinas Sosial
c) Pekerja Sosial
d) Pendamping PKH/BPNT

Gambar 16 Wawancara Bersama Ketua RW 01

4. Rencana Intervensi

Rencana intervensi adalah rencana tindak atau kegiatan pelayanan yang akan dilakukan klien berdasarkan asesmen. berdasarkan hasil asesmen dan analisis masalah, rencana intervensi yang dirancang oleh praktikan adalah sebagi berikut:

a. Latar Belakang

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program pemberian bantuan pangan non tunai yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk membantu KPM memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mereka. Tercatat ada sekitar 83 orang yang mendapat BPNT. Bantuan sembako yang terima KPM antara lain : beras, minyak, telor, buah-buahan, dan ayam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan praktikan, dalam proses penyaluran BPNT ini masih terdapat kendala didalamnya, kualitas barang dan harga yang diterima KPM ini tidak sesuai dengan standard komoditi BPNT. Bahkan tidak sedikit KPM yang mendapatkan sembakonya tidak utuh, contohnya seperti ayam yang diberikan KPM bukan satu ekor namun berdasarkan kilogram. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman warga khususnya KPM mengenai standar komoditi BPNT. Karena ketidaktahuan mengenai standar komoditi ini para warga akhirnya pasrah menerima apa yang telah diberikan oleh e-warong tersebut.

Oleh karena itu rencana intervensi untuk permasalahan dalam penyaluran BPNT ini adalah sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT dan melakukan evaluasi dan monitoring bersama pendamping BPNT dan pihak kelurahan.

b. Tujuan umum dan khusus

1) Tujuan Umum

   Program ini dilaksanakan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada KPM di Kelurahan Rancanumpang mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT. Dan juga untuk mengurangi kecurangan yang terjadi dibeberapa pihak yang mngelola BPNT.

2) Tujuan Khusus

   1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentinngnya mengetahui standar komoditi BPNT
   2) Menghindari kecurangan lain yang terjadi diantara beberapa pihak pengelola BPNT
   3) Terpenuhinya pemberian sembako BPNT kepada KPM.

c. Bentuk kegiatan dan Program

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui standar komoditi BPNT bagi para KPM di Kelurahan Rancanumpang. Sehingga tidak adanya lagi kecurangan yang dilakukan oleh pihak pengelola BPNT.

Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dengan pendamping BPNT dan Kelurahan Rancanumpang ke setiap warga penerima BPNT.

Tabel 5 Rencana Bentuk Kegiatan Program Peningkatan Pengengetahuan mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT di Kelurahan Rancanumpang.

No	Kegiatan Penyelesaian Masalah	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksanaan	Jadwal Kerja	Sumber Biaya	Indikator Keberhasilan
1.	Sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT	1) Tujuan Umum Program ini dilaksanakan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada KPM di Kelurahan Rancanumpang mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT. Dan juga untuk mengurangi kecurangan yang terjadi dibeberapa pihak yang mngelola BPNT.	KPM BPNT Kelurahan Rancanumpang	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Rancanumpang	1. Kelurahan Rancanumpang 2. Pekerja Sosial 3. Pekerja sosial masyarakat 4. Pendamping BPNT	1 Hari	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD Kota Bandung)	Meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya KPM mengenai standard komoditi BPNT

		2) Tujuan Khusus • Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentinngnya mengetahui standar komoditi BPNT • Menghindari kecurangan lain yang terjadi diantara beberapa pihak pengelola BPNT • Terpenuhinya pemberian sembako BPNT kepada KPM.						

d. Sistem Partisipan

Tabel 6 Sistem Partisipan Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial
3.	Sistem Klien	Keluarga Penerima Manfaat BPNT
4.	Sistem Support	1. RT/RW 2. Dinas Sosial 3. Pendamping PKH
5.	Sistem Pengontrol	Pekerja Sosial
6.	Sistem Pelaksana	1. Pendamping PKH 2. Kelurahan Rancanumpang 3. Pekerja Sosial 4. Pekerja Sosial Masyarakat
7.	Sistem Sasaran	1. KPM BPNT 2. Pengelola E-warong Kelurahan Rancanumpang
8.	Sistem Aksi	1. Kelurahan Rancanumpang 2. Pekerja Sosial 3. Pendamping PKH

e. Metode dan Teknik

Metode utama yang digunakan adalah community organization dan community development atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat yaitu agar masyarakat dalam hal ini penerima Bantuan Sosial dan aparat pemerintah mampu menyampaikan dengan jelas masalah-masalahnya, berpartisipasi dalam penyelesaian masalah.

Teknik yang digunakan adalah penyuluhan Sosial, merupakan kegiatan yang dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk bisa

lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi warga sasaran yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan,

f. Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dibutuhkan

Tabel 7 Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dibutuhkan

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	Sound System	1	Unit	Rp 125.000	Rp 125.000
	Banner kegiatan Sosialisasi	1	Lembar	Rp 100.000	Rp 100.000
	Doorprize	10	Unit	Rp 25.000	Rp 250.000
	Jumlah I				Rp 475.000
2.	Honorarium				
	Dinas Sosial Kota Bandung	1	Orang	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Jumlah II				Rp 1.000.000
3.	Konsumsi				
	Snack peserta	90	Box	Rp 10.000	Rp 900.000
	Snack panitia	10	Box	Rp 10.000	Rp 100.000
	Snack narasumber	1	Box	Rp 10.000	Rp 10.000
	Jumlah III				Rp 1.010.000
	Jumlah Keseluruhan				**Rp 2.485.000**

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 8 SWOT Sumber Dana Bantuan Sosial

Aspek SWOT	**Kekuatan (Strength)** a. Kegiatan di dukung oleh masyarakat dan pihak kelurahan b. Adanya narasumber yang tepat	**Kelemahan (Weakness)** a. anggapan masyarakat yang belum menganggap penting kegiatan ini b. Adanya kemungkinan peserta tidak memahami materi yang diberikan
Peluang (Opportunity) Memberikan manfaat berupa pemberian informasi mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT.	**Strategi SO** a. Selalu berusaha untuk menjalani relasi baik dan aktif dengan semua pihak b. pemilihan narasumber yang tepat dapat menjadi bekal pengetahuan yang tepat untuk kegiatan sosialisasi ini.	**Strategi WO** a. Memberikan pemahaman dan penyampaian informasi mengenai manfaat pentingnya mengikuti kegiatan ini. b. menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat
Ancaman (Threats) a. Ada kemungkinan peserta tidak mengikuti kegiatan	**Strategi ST** a. Pendekatan kepada masyarakat harus dilakukan dengan keterampilan komunikasi yang baik karena hal itu juga merupakan proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan b. Membuat doorprize dalam kegiatan	**Strategi WO** a. Penyampaian sosialisasi dengan semenarik mungkin agar masyarakat menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi b. Penyampaiannya dilakukan secara praktis dan efisien agar setiap materi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh masyarakat.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Jadwal Kegiatan

Tabel 9 Jadwal Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi				
No	**Waktu**	**Durasi**	**Kegiatan**	**Penanggung Jawab**
1	08.00-08.40	40 menit	Registrasi peserta sosialisasi	Divisi Humas dan Sekretaris
2	08.40-09.00	20 menit	Persiapan Acara dan Breafing dengan para Narasumber	Seluruh Divisi
3	09.00-09.10	10 menit	Pembukaan dan sambutan dari Lurah Kelurahan Rancanumpang	MC dan Praktikan
4	09.10-10.10	60 menit	Penyampaian materi mengenai Pentingnya mengetahui standar komoditi BPNT	Divisi Acara, Humas, dan Logistik
5	10.10-10.40	30 menit	Diskusi dan Tanya Jawab	Divisi acara dan Sekretaris
6	10.40-10.55	15 menit	Kesimpulan	MC, Divisi Acara
7	10.55-11.05	10 menit	Doa dan Penutup	MC, Divisi Acara

2) Langkah-langkah

- **(Tahap persiapan)**
    a) Membentuk panitia kegiatan
    b) Menyusun rancangan kegiatan program
    c) Menyusun proposal kegiatan
    d) Mempersiapka kebutuhan alat dan bahan kegiatan
    e) Melakukan briefing
- **(Tahap Pelaksanaan)**
    a) Persiapan kegiatan oleh seluruh panitia
    b) Sambutan kegiatan oleh MC
    c) Sambutan ketua pelaksana dari Lurah Rancanumpang

d) Penyampaian materi mengenai pentingnya mengetahui standard komoditi BPNT oleh Dinas Sosial Kota Bandung
e) diskusi Tanya Jawab
f) kesimpulan kegiatan

- **(Tahap Pengakhiran)**

a) Monitoring

Setelah melakukan sosialisasi mengenai standard komoditi BPNT, kegiatan monitoring ini dilakukan oleh pendamping BPNT dan pihak kelurahan untuk melakukan pengawasan kepada setiap KPM yang menerima BPNT apakah sudah sesuai atau belum. Kemudian pendamping BPNT dan pihak kelurahan juga akan mengunjungi e-warong yang berada di wilayah tersebut.

b) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan refleksi atau peninjauan kembali antara proses dengan hasil yang telah dicapai dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah melakukan monitoring pendamping dan juga pihak kelurahan akan berdiskusi dan mengevaluasi mengenai pelaksanaan program BPNT yang selama ini telah berlangsung. apakah masih terjadi kendala atau tidak.

C. Profil Pemberdayaan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di Dunia. Untuk menyokong kebutuhan sehari-hari mereka perlu mengelola sumber daya yang ada untuk kemakmuran rakyat. Sumber daya yang ada tidak hanya berkaitan dengan alam saja namun potensi-potensi yang mereka punya. Salah satu bentuk dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dengan membuat UMKM yang menjadi mitra pemerintah. Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestic bruto meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam lima tahun terakhir.

Lebih dari 90 persen bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM, menyerap hampir 100 persen tenaga kerja di ASEAN. Pemerintah juga mendukung UMKM melalui kemudahan akses permodalan. Karena UMKM ini dapat menjadi tulang punggung perekonomian di setiap daerah terutama di Kelurahan Rancanumpang ini. Sebagian dari masyarakatnya menggantungkan hidup mereka dari usaha yang dijalankan sendiri. Salah satunya yaitu pengrajin rengginang dan Renggining yang berada di Kelurahan rancanumpang.

Rengginang dan renggining adalah salah satu produk usaha lokal yang sudah lama dikembangkan oleh warga Kelurahan Rancanumpang, Kecamatan Gedebage. Rengginang dan renggining memiliki bentuk dan bahan dasar yang berbeda, jika rengginang bahan dasarnya terbuat dari beras ketan, yang kemudian dibentuk bulat, renggining ini berbahan dasar dari tepung beras, tepung tapioka, dan beri bumbu-bumbu. Menurut hasil wawancara bersama salah satu produsen, rengginang dan renggining ini sudah banyak kenal orang, tidak sedikit juga yang membeli Rengginang dan renggining ini berasal dari luar pulau untuk dijadikan oleh-oleh khas Jawa Barat untuk dibawa pulang kampung.

Pengrajin rengginang dan renggining ini tidak hanya satu di Kelurahan Rancanumpang, melainkan ada sekitar 4-5 pengrajin rengginang dan renggining di lokasi yang sama. Mereka memproduksi dan melakukan penjualan ini secara masing-masing meskipun mereka ini berada di lingkungan yang sama, sehingga tidak sedikit pengrajin rengginang dan renggining di wilayah rancanumpang ini mengalami kecemburuan sosial yang disebabkan salah satu pengrajin rengginang dan renggining ini lebih maju dibandingkan pengrajin rengginang dan renggining yang lainnya.

2. Tinjauan konsep/teori yang relevan dengan kasus/masalah kesejahteraan sosial yang dipilih

a. Definisi Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2005: 57), pemberdayaan berasal dari kata dasar "power" yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan "em" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.

1) Bentuk Pelaksanaan Pemberdayaan Sosial

1. Identifikasi permasalahan dan sumber daya yang dapat dikembangkan;
2. Penumbuhan kesadaran dan pemberian motivasi; (3) Pelatihan keterampilan;
3. Penguatan kelembagaan dalam masyarakat; (5) Pendampingan;
4. Kemitraan dan penggalangan dana;
5. Pemberian akses terhadap stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha;
6. Peningkatan akses pemasaran hasil usaha; (9) Supervisi dan advokasi sosial;
7. Penguatan keserasian sosial; dan/atau
8. Bimbingan lanjut.

2) Definisi UMKM

Pemerintah sendiri telah menetapkan pengertian UMKM dan kriterianya, beserta contoh UMKM. Arti UMKM tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.

UMKM artinya sebagai bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3) Jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

a. Usaha Mikro

Usaha mikro UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut..

Penjualan atau omzet dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp 300 juta dan jumlah aset bisnisnya maksimal Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Tak jarang dalam pengelolaan, keuangan usaha mikro masih tercampur dengan keuangan pribadi pemiliknya. Contoh UMKM mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, pedangan asongan, dan sebagainya.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Arti UMKM kategori usaha kecil yakni memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, lalu penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Pengelolaan keuangan usaha kecil juga sudah lebih profesional ketimbang usaha mikro. Contoh UMKM kecil adalah usaha binatu, restoran kecil, bengkel motor, katering, usaha fotocopy, dan sebagainya.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU tersebut.

Kekayaan bersih usaha menengah di luar tanah dan bangunan sudah mencapai di atas Rp 500 juta per tahun (apa itu UMKM). Usaha menengah atau menengah UMKM adalah juga memiliki kriteria omzet penjualan sebesar lebih dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar per tahun.

Selain pengelolaan keuangan yang sudah terpisah, usaha menengah juga sudah memiliki legalitas. Contoh UMKM menengah adalah perusahaan pembuat roti skala rumahan, restoran besar, hingga toko bangunan.

4) Dasar Hukum UMKM
    a. Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
    b. UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
    c. Undang–Undang Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerjaan Sosial pemberdayaan sosial

3. Asesmen

Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan, dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam sebuah proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien. Pengumpulan data merupakanaktivitas memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya 11 untuk memahami situasi-situasi klien,yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien.

a. Identifikasi Masalah

Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01 memiliki jumlah penduduk sekitar 800 jiwa yang didalamnya terdapat berbagai macam mata pencaharian salah satunya yang bekerja di sektor home industri kerupuk rengginang dan renggining. Kerupuk rengginang dan renggining ini sudah lama berkembang di kalangan warga Kelurahan Rancanumpang. Berdasarkan informasi yang didapat ada sekitar 4-5 pengrajin rengginang dan renggining di Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01 ini.

Para pengrajin rengginang dan renggining ini melakukan produksi dan melakukan pemasaran secara sendiri-sendiri. Belum ada upaya untuk melakukan pembuatan kelompok usaha bersama dikarenakan mereka sudah terbiasa bekerja secaraa individual. Kemudian pandangan mereka bahwa mengelola kelompok usaha bersama cukup sulit dan juga belum tentu para pengrajin yang lain memiliki pemikiran yang sama, yang nantinya malah dapat menyebabkan konflik didalamnya. Dari permasalahan tersebut memberikan dampak untuk para pengrajin rengginang dan

renggining ini dalam mengembangkan produk lokal yang berada di Kelurahan Rancanumpang ini, yang dimana dalam segi pemasaran belum meluas. Orang yang mengetahui rengginang dan renggining di Kelurahan Rancanumpang ini dari mulut ke mulut saja, hal ini disebabkan karena para pengrajin ini belum terikat dalam kelompok bersama dan bekerjasama untuk memasarkan produk lokal mereka lebih luas lagi.

1) Penyebab masalah
    a) Para pengrajin rengginang dan renggining lebih memilih bekerja secara individual.
       Dikarenakan para pengrajin rengginang dan renggining sudah memproduksi secara individual menyebabkan mereka lebih nyaman untuk melakukan secara sendiri.
    b) Belum ada yang berinisiatif membuat kelompok usaha bersama
       Diantara pengrajin rengginang dan renggini ini belum ada inisiatif untuk membuat kelompok usaha bersama.
    c) Sulitnya menyatukan pendapat antar pengrajin satu dengan pengrajin lainnya
       Pendapat yang berbeda membuat mereka memiliki pandangan untuk melakukan semuanya sendiri saja, karena sulitnya menyatukan pikiran pengrajin satu dengan pengrajin lainnya

2) Dampak Masalah
    a) Kecemburuan sosial dari para pengrajin rengginang dan renggining
       Dampak dari mereka menjalankan usahanya masing-masing dapat menimbulkan kecemburuan sosial yang disebabkan karena salah satu pengrajin rengginang dan renggining ini lebih maju diantara pengrajin lainnya.
    b) Kekurangan bahan baku produksi
       Dikarenakan mereka bekerja secara individual otomatis bahan baku untuk produksi pun harus diperoleh sendiri, sehingga ketika ada pengrajin rengginang renggining kekurangan bahan baku mereka tidak bisa memproduksi rengginang dan renggining
    c) Pengembangan produk lokal di Kelurahan rancanumpang masih minim

Dikarenakan kebanyakan dari mereka melakukan pemasaran dari mulut ke mulut sehingga dalam mengembakan produk lokal ini masih minim.

3) Fokus Masalah/masalah inti/masalah utama

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi dari hasil asemen, praktikan menentukan masalah yaitu Belum tersedianya kelompok usaha bersama pengrajin rengginang dan renggining untuk menunjang pengembangan ekonomi lokal.

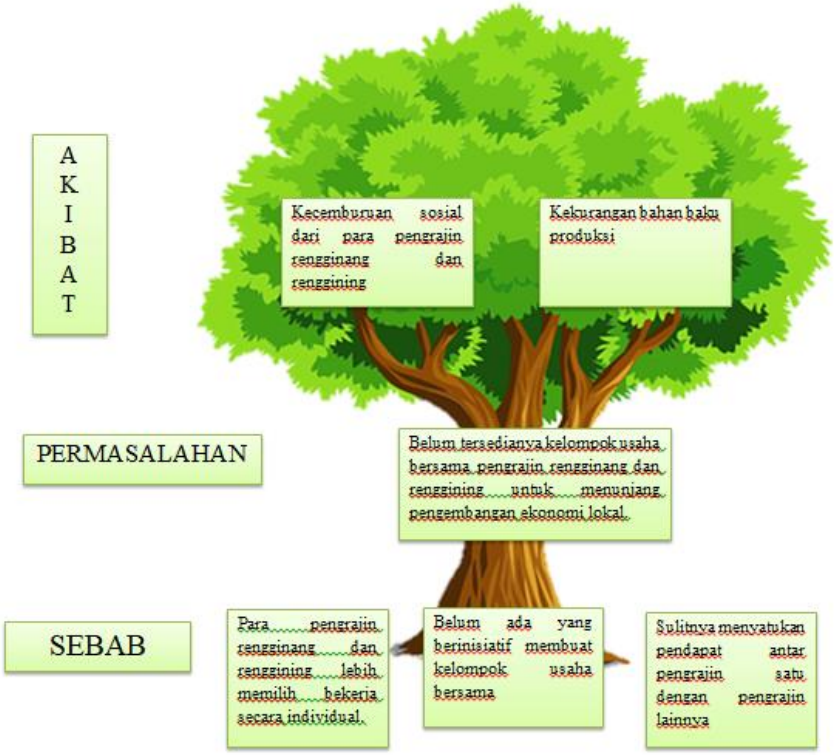

Gambar 17 Pohon Masalah Analis Pemberdayaan Sosial

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka kebutuhan yang diperlukan ialah pembuatan kelompok usaha dan pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk membantu para pengrajin dalam mengembangkan usaha mereka bersama.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

a) Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Bandung
b) RT/RW
c) Kelurahan Rancanumpang
d) PKK pokja 3 Kelurahan Rancanumpang
e) Karang Taruna

Gambar 18 Wawancara Bersama Pengrajin Rengginang dan Renggining

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01 memiliki jumlah penduduk sekitar 800 jiwa yang didalamnya terdapat berbagai macam mata pencaharian salah satunya yang bekerja di sektor home industri kerupuk rengginang dan renggining. Kerupuk rengginang dan renggining ini sudah lama berkembang di kalangan warga Kelurahan Rancanumpang. Berdasarkan informasi yang didapat ada sekitar 4-5 pengrajin rengginang dan renggining di Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01 ini. Biasanya ketika hari-hari besar seperti hari raya idul fitri pesanan rengginang dan renggining ini menjadi banyak. Para pengrajin pun berlomba-lomba untuk memenuhi pesanan dari para kosumen yang datang ke rumah mereka.

Mereka semua melakukan secara sendiri-sendiri, dari produksi, pemasaran hingga nama produkpun mereka berbeda-beda, meskipun tempat tinggal mereka ini berada di wilayah yang sama yaitu RW 01. Hal ini sebabkan karena belum adanya kelompok usaha bersama yang dilakukan untuk para pengrajin rengginang dan renggining, sehingga dari permasalahan ini menimbulkan permasalahan bagi para pengrajin rengginang dan renggining.

Oleh karena itu rencana intervensi untuk permasalahan ini yaitu pembuatan kelompok usaha bersama dan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan produk lokal Kelurahan Rancanumpang yaitu rengginang dan renggining.

b. Tujuan umum dan khusus

1) Tujuan Umum

Untuk mengembangkan produk usaha lokal yang berada di Kelurahan Rancanumpang.

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan pendapatan produsen rengginang dan renggining.
b) Memperkenalkan produk lokal dari Kelurahan Rancanumpang lebih luas lagi
c) Terikatnya para pengrajin rengginang dan renggining untuk memudahkan proses produksi satu sama lain.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Nama program dari pemberdayaan ini adalah "Pembuatan Kelompok Usaha Bersama dan Pelatihan Pengembangan Usaha Pengrajin Rengginang dan Renggining." yang meliputi pembuatan kelompok usaha bersama para pengrajin rengginang dan renggining, kemudian pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan usaha mereka baik dari segi pengelolaan keuangan, pemasaran, pengemasan dan pemberian label pada produk yang akan dijual. Sasaran dari program ini yiatu para produsen rengginang dan renggining di Kelurahan Rancanumpang.

Tabel 10 Kegiatan peningkatan kapasitas melalui oven penggering

Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Pelaksana	Penanggung Jawab	Jadwal kerja	Sumber biaya
Pembentukan Kelompok Usaha Bersama	Pengrajin rengginang & renggining	Meningkatkan jumlah produksi, meningkatkan kemampuan anggotanya.	PKK Pokja 3 Kelurahan Rancanumpang	Pekerja sosial	1 hari	PIPPK
Pelatihan-pelatihan pengembangan usaha pengrajin rengginang dan renggining	Pengrajin rengginang & renggining	Mengembangkan kemampuan pengrajin rengginang & renggining dari segi pengelolaan keuangan, pemasaran dan pengemasan dan pemberian label pada produk yang akan dijual	Pekerja sosial	Pekerja sosial	1 hari	PIPPK

d. Sistem Partisipan

Tabel 11 partisipan Analis Pemberdayaan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	*Inisiator system*	Pekerja sosial
2.	*Change agent system*	Pekerja sosial
3.	*Client system*	Produsen rengginang & renggining Kelurahan Rancanumpang
4.	*Controlling system*	Kelurahan Rancanumpang
5.	*Target system*	Produsen rengginang & renggining Kelurahan Rancanumpang
6.	*Action system*	Pekerja Sosial, Dinas Sosial, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian,
7.	*Support system*	PKK Pokja 3, pemerintah Kelurahan Rancanumpang, Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian, Dinas sosial.
8.	*Implementing system*	PKK Pokja 3, Dinas Sosial, Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian, pemerintah Kelurahan Rancanumpang.

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan adalah CO/CD atau community Organization and Community Development. COCD adalah intervensi komunitas dalam pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik makro. Menggunakan teknik penyuluhan dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi. Teknik yang digunakan adalah penyuluhan Sosial, merupakan kegiatan yang dimaksudkan sebagai gerak dasar dan awal untuk bisa lebih memberikan kesiapan dan manfaat program bagi warga sasaran yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dubutuhkan

1) Alat

Tabel 12 alat yang dibutuhkan

No	Alat	Jumlah
1	Kursi	10
2	Meja	4
3	Alat tulis	5
4	Proyektor	1
5	Kamera	2
6	Sound system	1
7	Mikrofon	3
8	Laptop	2

2) Rencana Anggaran Biaya

Tabel 13 Rencana Anggaran Biaya kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Logistik				
	ATK	4	Pack	Rp 50.000	Rp 200.000
	Raffia	1	unit	Rp 10.000	Rp 10.000
	Banner Kegiatan Sosialisasi	1	Lembar	Rp 100.000	Rp 100.000
	Sound system	1	unit	Rp 150.000	Rp 150.000
	Jumlah I				Rp 460.000
2.	Honorarium				
	Dinas sosial	1	Orang/Jam	Rp 500.000	Rp 500.000
	Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian.	2	Orang/jam	Rp 500.000	Rp 1000.000
	Jumlah II				Rp 1.500.000
3.	Konsumsi				
	Snack Peserta	10	Box	Rp 10.000	Rp 100.000
	Snack Panitia	10	Box	Rp 10.000	Rp 100.000
	Snack Narasumber	2	Box	Rp 10.000	Rp 20.000
	Jumlah III				Rp 220.000
Jumlah Keseluruhan					**Rp 2.180.000**

g. Analisis Kelayakan Program (SWOT)

Tabel 14 SWOT Profil Pemberdayaan Sosial

Faktor Interanal **Faktor Eksternal**	**S (Strength)** 1. meningkatnya pengetahuan pelaku usaha dalam pengembangan produknya 2. melibatkan stakeholder terkait.	**W (Weakness)** 1. Anggaran biaya cukup besar 2. partisipasi dari pelaku usaha sedikit.
O (Opportunity) 1. Meningkatnya penghasilan pelaku usaha 2. Adanya dukungan dari stakeholder terkait 3. Adanya kerjasama dengan sektor ekonomi besar	**Strategi SO** 1. Pengembangan kapasitas dalam pengembangan ekonomi lokal yang ada di Kelurahan Rancanumpang 2. Melakukan kerjasama dengan para pengusaha lain	**Strategi WO** 1. Pengajuan proposal bantuan dana untuk membantu kegiatan pengembangan usaha ekonomi lokal. 2. Sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menarik antusiasme
T (Threat) pelaku usaha tidak menerapkan ilmu tersebut	**Strategi ST** Melakukan Monitoring	**Strategi WT** Menyusun proposal dan mencantumkan anggaran yang akan dikeluarkan untuk diajukan agar kegiatan terlaksana.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1) Pra Lapangan
   a) Membentuk panitia kerja dan melakukan rapat mengenai konsep, jadwal, dan narasumber untuk acara.
   b) Membentuk tim kerja untuk pendampingan dan merumuskan kegiatannya apa saja

c) Mengurus izin kegiatan dan menyebarkan undangan kepada narasumber serta peserta.
d) Mengidentifikasi sasaran, waktu, tempat.

2) Pelaksanaan

Tabel 15 Pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Narasumber	Penanggung Jawab	Waktu
1.	Persiapan Kegiatan	-	Panitia kegiatan	07.00 – 08.00
2.	Registrasi Peserta	-	Panitia kegiatan	08.00 – 08.30
3.	Pembukaan dan sambutan dari Lurah Rancanumpang	Pak Lurah Rancanumpang	Panitia kegiatan	08.30 – 08.45
4.	Sambutan dari Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian.	Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian.	Panitia kegiatan	08.45 – 09.00
5.	Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Pengrajin rengginang dan renggining	Pekerja sosial, PKK Pokja 3.	Pekerja sosial dan Panitia Kegiatan	09.00 – 10.00
6.	Pelatihan-pelatihan pengembangan usaha pengrajin rengginang dan renggining	Pekerja sosial, dan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian.	Pekerja sosial	10.00 – 13.00
7.	Ishoma	-	Panitia kegiatan	13.00 – 13.30
8.	Sesi tanya jawab	Pekerja sosial, dan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perindustrian, PKK Pokja 3.	Pekerja sosial dan Panitia Kegiatan	13.30 – 13.45
9.	Penutup dan sesi foto bersama	-	MC	13.45– 14.00

3) Pasca Pelaksanaan

Di tahap akhir pekerja sosial, tim kerja penyuluh akan melakukan monitoring dan evaluasi. Untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan dengan semestinya dengan menggunakan indikator keberhasilan. Dan juga akan menyebarkan angket kepada pengrajin rengginang & renggining mengenai program Pembentukan Kelompok Usaha Bersama dan Pelatihan-pelatihan pengembangan usaha pengrajin rengginang dan renggining. Setelah itu membuat laporan pertanggung jawaban dan pembubaran tim kerja.

D. Profil Analis Penataan Lingkungan

1. Gambaran Umum Masalah

Lingkungan bersih sangat diidamkan oleh semua orang, selain enak untuk dipandang lingkungan bersih dapat menciptakan suasana yang nyaman dan sehat. untuk menciptakan lingkungan yang bersih perlulah kita sebagai manusia mempunyai rasa sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya dengan tidak merusak lingkungan alam. Menurut Sue (2003 : 43) menjelaskan bahwa "peduli lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan".

Seiring dengan bertambahnya waktu kota/desa pada awalnya berupa pemukiman biasa dengan skala kecil, kemudian mengalami perkembangan akibat dari pertumbuhan penduduk, perubahan sosial ekonomi, dan budaya serta interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah sekitarnya. Namun yang terjadi dengan kota-kota di Indonesia bahwa pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasarana kota dan peningkatan pelayanan perkotaan. Bahkan yang terjadi justru sebagai kawasan perkotaan yang mengalami degradasi lingkungan yang berpotensi menciptakan permukiman padat dan kumuh. Perkembangan pusat kota/desa yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja maupun para pedagang baik dari dalam kota/desa itu sendiri, sehingga menyebabkan pula tingginya Arus urbanisasi yang berdampak pada pertambahan jumlah penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut berarti pula bertambahnya jumlah tempat untuk bermukim. Karena pertumbuhan tempat bermukim yang sangat pesat sedang luasan lahan yang terbatas maka menyebabkan tumbuhnya permukiman padat. Disamping itu kurangnya ketersediaan ruang tersebut berakibat pada pertumbuhan kawasan permukiman yang tidak tertata dan tidak terkendali yang mengakibatkan terjadinya kondisi kumuh pada kawasan permukiman itu sendiri.

2. Tinjauan konsep/teori yang relevan dengan kasus/masalah kesejahteraan sosial yang dipilih

a. Penataan Lingkungan Sosial

Dikutip dari https://dosensosiologi.com/lingkungan-sosial/. Lingkungan sosial adalah arena hubungan yang didalamnya menggambarkan suasana sosial maupun suasana fisik, dimana

manusia hidup dan bertumbuh kembang didalamnya, sehingga ruang lingkupnya dapat berupa dalan wujud kebudayaan diajarkan kepada seorang individu, maupun berdasarkan pengalaman seorang individu. Lingkungan sosial adalah interaksi antara suatu komunitas dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk-makhluk sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial antar berbagai kelompok dalam masyarakat yang didalamnya terdapat nilai, symbol, pranata serta norma yang terstruktur. Lingkungan sosial erat kaitannya dengan lingkungan alam dan buatan dalam kehidupan masyarakat.

Lingkungan sosial dapat dibedakan ke dalam 2 jenis, yaitu lingkungan sosial primer dan lingkungan sosial sekunder.

1) Primer Lingkungan sosial primer terdapat hubungan sosial yang terjalin era tantara anggota satu dengan anggota lain,dimana terjalin suatu hubungan saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain. Hubungannya saling berkesinambungan.
2) Sekunder Lingkungan sosial jenis ini di dalamnya terjalin suatu hubungan anggota satu dengan anggota lainnya secara sedikit longgar, tidak begitu intens, serta hanya berorientasi pada kepentingankepentingan formal maupun aktivitas-aktivitas khusus daam kehidupan masyarakat.

Terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial seperti berikut:

1) Pengelompokkan Sosial
   Pengelompokkan sosial mencakup berbagai macam individu yang terkonstruksikan menjadi sekelompok individu dalam suatu persekutuan atau pengelompokkan sosial yang dilandasi hubungan kekerabatan misalnya keluarga inti atau batih, suku bangsa dll.
2) Penataan Sosial
   Penataan sosial merupakan aspek penting yang mendukung dalam lingkungan sosial. Penataan sosial berfungsi sebagai pengatur ketertiban hidup dalam

kehidupan masyarakat sehari-hari yang dapat mempersatukan sekumpulan individu.

3) Pranata Sosial

Pranata sosial pada umumnya dikembangkan berdasarkan pada aspek kepentingan penguasaan lingkungan permukiman yang memiliki makna penting bagi kelangsungan hidup masyarakat berkaitan di suatu lingkungan. Pada dasarnya, orang-orang yang tersisih atau terasing dari lingkungannya tidak mempunyai hak dan kewajiban yang sama atas penguasaan sumber daya alam yang tersedia seperti anggota dari suatu pranata sosial umum lainnya.

4) Kebutuhan Sosial

Lingkunngan sosial itu secara dasar terkonstruksikan oleh dorongan keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Tidak semua kebutuhan manusia itu bisa terpenuhi oleh seorang diri, adanya kebutuhan sosial dimana dapat terpenuhi jika masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain dapat saling berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari

b. Rumah

Rumah merupakan kebutuhan primer untuk manusia, dan itu sudah ada pada zaman dahulu, yang mana manusia pada saat itu menggunakan gua sebagai tempat tinggal, tempat berlindung dari panas dan hujan, tempat melakukan berbagai macam aktifitas, dan tempat berlindung dari gangguan hewan buas. Semakin berkembangnya zaman, dan kebutuhan manusia semakin kompleks, maka terjadilah revolusi rumah, yang mana pada awalnya manusia dahulu tinggal di gua beralih ke rumah tunggal, dan semakin lama pertumbuhan jumlah rumah semakin banyak dan semakin padat.

Pengertian rumah menurut Budihardjo dalam Hadivanuar antara lain:

- Rumah sebagai simbol dan pencerminan tata nilai selera pribadi penghuninya atau dengan kata lain sebagai pengejawantahan jati diri.
- Rumah sebagai wadah keakraban diamana rasa memiliki, kebersamaan, kehangatan, kasih dan rasa aman tercipta didalamnya.

- Rumah sebagai tempt kita menyendiri dan menyepi, yaitu sebagai tempat melepaskan diri dari dunja luar, tekanan dan tegangan, rumah sebagai tempat untuk kembali pada akar dan menumbuhkan rasa kesinambungan dalam untaian proses ke masa depan.

Rumah tinggal sebagai sebuah bangunan dengan segala fungi yang dimilikinya dapat mempertemukan berbagai kebutuhan manusia yang berbeda- beda, bersifat unik dan memiliki jenjang ketingkatan dari tingkat rendah hingga tinggi. (Bahri dalam Maslow, 2005) Abraham Maslow, seorang ahli psikologi, ada lima tingkatan dari kebutuhan manusia yang dimulai dari kebutuhan tingkat terbawah (lower needs) hingga pada tingkat kebutuhan teratas (higher needs). Dimulai dari kebutuhan fisiologis sampai pada puncaknya adalah kebutuhan untuk perwujudan diri/self-actualization needs. Tingkat kebutuhan yang telah disebutkan tadi, berawal dari tingkatan rendah, dan apabila tingkatan terendah tadi akan dialami penggunaya dan penggunanya sendiri tidak sesuai dengan hal itu, pengguna akan merasa jenuh karena menginginkan tingkatan yang lebih tinggi, salah satu contohnya adalah: apabila ada hunian yang mana didalamnya terdapat penggunya yang tidak sesuai dengan kuantitas atau daya tampung hunian terhadap penggunyanya, dari segi kebutuhan memang sudah ada, akan tetapi kebutuhan tersebut sangatlah kurang.

c. Permukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan, mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU RI Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Ling- kungan permukiman yang mendukung perikehidupan dan penghidupan terdiri atas:

1. Aspek fisik: sarana/prasarana, perumahan dan lingkungan.
2. Aspek non fisik: sosial, ekonomi, budaya (adat istiadat).

Pengertian pemukiman sering disamakan dengan makna perumahan dan atau sebaliknya. Pemukiman berasal dari kata housing dalam bahasa Inggris yang artinya adalah perumahan dan kata human settlement yang artinya pemukiman. Perumahan

memberikan kesan tentang rumah atau kumpulan rumah beserta prasarana dan sarana lingkungannya. Perumahan menitiberatkan pada fisik atau benda mati, yaitu houses dan land settlement. Sedangkan pemukiman memberikan kesan tentang pemukim atau kumpulan pemukim beserta sikap dan perilakunya di dalam lingkungan, sehingga pemukiman menitikberatkan pada sesuatu yang bukan bersifat fisik atau benda mati yaitu manusia (human). Dengan demikian perumahan dan pemukiman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya, pada hakekatnya saling melengkapi. Dimana permukiman adalah susunan dan penyebaran bangunan (termasuk antara lain rumah-rumah, gedung-gedung, kantor, pasar dan sebagainya).

Gambar 19 Wawancara Bersama Ibu RW 01

3. Asesmen

Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan, dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah. Dalam sebuah proses perubahan terencana, fokus pekerja sosial yang amat penting adalah mengumpulkan informasi yang cukup dari klien dan orang lain yang ada di lingkungan klien. Pengumpulan data merupakanaktivitas memperoleh informasi yang diperlukan sebagai upaya 11 untuk memahami situasi-situasi klien,yang menjadi syarat dalam merancang rencana pemecahan masalah klien.

a. Identifikasi Masalah

Di Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01 memiliki jumlah penduduk sekitar 800 jiwa, yang dimana masyarakatnya memiliki karakteristik, budaya, dan potensi yang beraneka ragam. Penduduk di RW 01 ini tidak hanya yang berasal dari Bandung saja, namun ada juga

yang berasal dari luar kota Bandung. Pola pemukiman di RW 01 ini saling berdekatan, yang membuat kekeluargaan antar warga juga tetap terjaga. Namun dari pola pemukiman yang saling berdekatan ini ternyata menyimpan permasalahan yaitu kepadatan pemukiman yang berakibat ke lingkungannya menjadi kurang bersih, yang dimana masih adanya warga yang menimbun sampah di halaman rumahnya karena kurangnya kesadaran mereka menjaga kebersihan lingkungan.

Selain itu juga resiko kebakaran dan rentannya tertular penyakit menjadi tinggi akibat dari kepadatan pemukiman yang terjadi di Kelurahan Rancanumpang. Dampaknya warga menjadi kurang nyaman dan juga gampang tertular penyakit dikarenakan lingkungan yang kurang bersih.

1. Penyebab Masalah

   Penyebab Lingkungan tidak bersih adalah, sebagai berikut :

   a) Kepadatan pemukiman

      Dikarenakan bertambahnya penduduk secara tidak sarana dan prasarana juga bertambah. Sehingga kurangnya ketersedian ruang tersebut yang berakibat kawasan pemukiman tidak tertata dan terkendali dan akhirnya kondisi lingkungan tidak bersih pada kawasan pemukiman itu sendiri.

   b) Masih terdapatnya tumpukan sampah dihalaman warga

      Beberapa warga ada yang masih melakukan pembakaran pada sampah dihalaman rumahnya yang menjadikan ia harus menumpuk sampah tersebut untuk waktu yang lama. hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari warga itu sendiri.

2. Dampak Masalah

   a) Rentan tertular dan menularkan penyakit

      Pada pemukiman padat sangat rentan tertular penyakit termasuk dalam masa pandemic yang baru selesai ini yaitu covid-19. Di pemukiman padat sulit melakukan jaga jarak (*physical distancing)* dalam pencegahan covid-19 karena penduduknya padat dan menyebabkan resiko penularan menjadi tinggi.

   b) Memicu sarangnya penyakit

      Masih adanya warga yang suka menimbun sampah dihalaman rumah yang nantinya akan dibakar. Tumpukan sampah ini dapat memicu sarangnya

penyakit terlebih jika didaerah tersebut banyak anak-anak yang suka bermain diluar rumah, dapat memicu diare atau cacingan.

3. Fokus Masalah/Masalah Inti/Masalah Utama

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentfikasi dari hasil asemen, praktikan menentukan masalah yaitu Masih Terdapatnya Lingkungan kurang bersih di RW 01. Kondisi pemukiman yang dapat, beberapa bangunan hunian tidak memiliki jarak yang sesuai sehingga tingginya resiko kebakaran. Selain itu juga masih terdapatnya tumpukan sampah yang akibatnya memicus sarang penyakit.

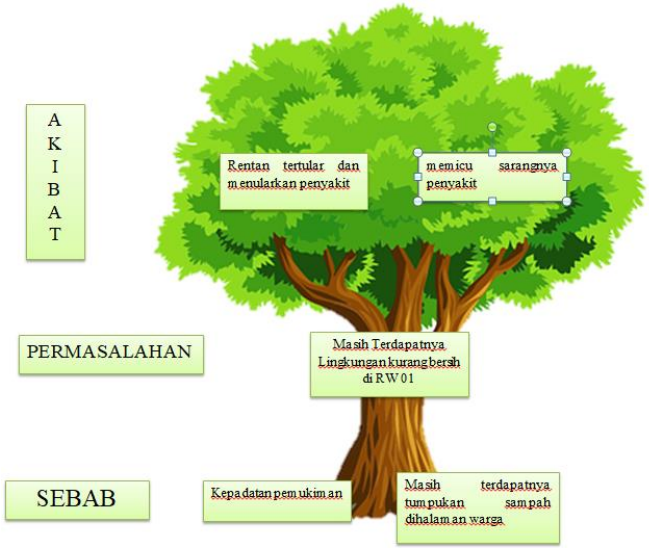

Gambar 20 Pohon Masalah Analis Penataan Lingkungan

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan prioritas masalah kepadatan pemukiman yang mengakibatkan lingkungan tidak bersih di RW 01 Kelurahan Rancanumpang, masih adanya warga yang menimbun sampah dihalaman rumahnya kemudian rentan menular dan tertular penyakit karena padatnya pemukiman, maka dari itu perlu adanya program penerapan pola hidup bersih dan melakukan kerja bakti setiap seminggu sekali. Pertemuan warga ini dihadiri oleh beberapa pihak untuk berdiskusi, penyuluhan serta sosialisasi mengenai pentingnya melestarikan lingkungan agar bersih dan asri.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

1) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Kelurarga)
2) RW dan RT

3) Karang Taruna
4) Mahasiswa STIKES

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Peningkatan kualitas terhadap permukiman lingkungan tidak bersih didahului dengan pola-pola penanganan: pemugaran, peremajaan, pemukiman kembali. Di wilayah Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01 memiliki karakteristik jumlah penduduknya padat karena banyaknya rumah-rumah warga yang saling berhimpitan satu dengan yang lainnya dan juga masih adanya warga yang menimbun sampah di halaman rumahnya.

Berdasarkan hasil asesmen dan juga wawancara bersama narasumber, tedapat permasalahan penataan lingkungan dengan beberapa kondisi pemukiman yang padat dan dan kawasan pemukiman yang tidak tertata dan terkendali yang membuat lingkungan menjadi kurang rapih dan bersih. Selain itu juga masih adanya warga yang suka menimbun sampah yang nantinya akan mereka bakar, padahal di RW 01 ini sudah tersedianya TPS yang sangat memadai tetapi karena kurangnya kesadaran dan juga warga tersebut enggan untuk membayar iuran sampah. Sehingga warga tersebut lebih memilih menimbun dan membakar sampahnya. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan program untuk mengajak warga untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat.

Rencana intervensi atau program yang akan dilakukan yaitu "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat" dengan melibatkan para warga dan juga potensi dan sumber yang ada di Kelurahan Rancanumpang khususnya RW 01, selain itu juga dalam rencana intervensi ini peksos akan bekerjasama dengan Mahasiswa STIKES Bandung untuk mengisi materi edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat. Potensi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan.

b. Tujuan umum dan khusus

1) Tujuan umum

Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kebiasaan baru untuk meningkatkan kebiasaan terhadap kebersihan lingkungan dan membersihkan lingkungan sekitar agar tidak kumuh

2) Tujuan Khusus
   1) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan.

2) membiasakan masyarakat dengan pola hidup bersih dan sehat
3) Membiasakan masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungan sehingga tidak ada lagi yang menimbun dan membakar sampah dihalaman rumahnya.

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Dalam program yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan penataan lingkungan sosial di RW 01 Kelurahan Rancanumpang yaitu melakukan Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, menambah pengetahuan mengenai lingkungan bersih dan sehat, sehingga masyarakat terhindar dari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kurang bersih. Berikut kegiatan yang akan dilakukan.

Pembinaan kepada warga, karena padatnya permukiman di RW 01 dan juga masih adanya warga yang menimbun sampah dihalaman rumahnya maka perlu adanya sosialisasi mengenai bagaimana pola hidup bersih dan sehat sehingga warga RW 01 ini tetap sehat walau dengan kondisi permukiman yang padat dan resiko tertular dan menularkan penyakit ini menjadi kecil.

d. Sistem Partisipan

Tabel 16 Sistem Partisipan Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial
(1)	**(2)**	**(3)**
3.	Sistem Klien	Masyarakat permukiman Kelurahan Rancanumpang RW 01
4.	Sistem Support	4. Lurah Rancanumpang 5. Ketua RW dan Ketua RT 6. Kelompok PKK
5.	Sistem Pengontrol	Ketua RW

6.	Sistem Pelaksana	5. Karang Taruna 6. Pekerja Sosial 7. Mahasiswa STIKES 8. Masyarakat
7.	Sistem Sasaran	Masyarakat permukiman Kelurahan Rancanumpang
8.	Sistem Aksi	4. Pekerja Sosial 5. Praktikan 6. Masyarakat 7. Ketua RW dan RT 8. Karang Taruna 9. Kelompok PKK

e. Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh praktikan selama pelaksanaan intervensi terhadap permasalahan yang ada yaitu Community Development, merupakan salah satu metode pekerjaan sosial didefinisikan sebagai kegiatan pengembangan masyarakat yang diarahkan memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, budaya yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Tujuan Community Development yaitu untuk membangkitkan partisipasi penuh dan pengendalian perubahan penting warga masyarakat dan perwujudan kemampuan masyarakat untuk dapat membangun dirinya sendiri. Metode ini merupakan suatu cara untuk memperkuat warga dan untuk mendidik melalui pengalaman yang terarah dan mampu melakukan kegiatan berdasarkan kemampuan sendiri untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka.

Strategi dan teknik dalam kegiatan program yaitu kampanye, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak lain mengenai pentingnya suatu perubahan contohnya program yang diambil adalah gerakan peduli lingkungan untuk perubahan lingkungan menjadi sehat. Dengan menggunakan sistem komunikasi kepada sistem sasaran perubahan dan berfokus pada winwin solution. Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang usulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan pihak penting (stakeholder) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam

proses perubahan. Teknik termasuk perilakuperilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dubutuhkan

Tabel 17 Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Logistik				
	Sound System	1	Unit	Rp 125.000	Rp 125.000
	Banner kegiatan Sosialisasi	1	Lembar	Rp 100.000	Rp 100.000
	LCD & Proyektor	1	Set	Rp 600.000	Rp 600.000
	Plano	10	Lembar	Rp 1.500	Rp 15.000
	ATK	4	pcs	Rp 5.000	Rp 20.000
	Gunting	1	Pcs	Rp 7.000	Rp 7000
	Selotip	1	pcs	Rp 5000	Rp 5000
	Jumlah I				Rp 912.000
2.	Honorarium				
	STIKES Kota Bandung	2	Orang	Rp 500.000	Rp 1.000.000
	Jumlah II				Rp 1.000.000
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3.	Konsumsi				
	Snack panitia	10	Box	Rp 10.000	Rp 100.000
	Snack narasumber	2	Box	Rp 10.000	Rp 20.000
	Jumlah III				Rp 120.000
	Jumlah Keseluruhan				**Rp 2.032.000**

- **Barang yang dibutuhkan :**
  1. ATK
  2. Banner
  3. Tali raffia
  4. Laptop
  5. LCD & Proyektor
  6. Mikrofon

7. Kursi
8. Meja
9. Sound System

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 18 Analisis SWOT Profil Analis Penataan Lingkungan Sosial

ANALISIS SWOT	**S (Strongth)**	**W (Weakness)**
	1) Adanya dukungan dari pihak Kelurahan 2) Masyarakat menerapkan hidup bersih dan sehat	1) Warga hanya fokus pada tempat tinggal sendiri tanpa melihat lingkungan luar 2) Beberapa masyarakat nyaman dengan kondisi lingkungan tersebut 3) Kurangnya kesadaran dari masyarakat mengenai lingkungan bersih
O (Opportunity)	**Strategi SO**	**Strategi WO**
1) Adanya kerjasama masyarakat dengan pihak terkait dalam menjaga kebersihan yang padat penduduk 2) Terdapat pelatihan yang dilakukan oleh kelompok PKK	Partisipasi penuh masyarakat dengan keterlibatan pihak kelurahan dan RT, RW dalam kegiatan Meningkatkan peran sertaaktif masyarakat	Adanya penyuluhan mengenai lingkungan yang bersih dan sehat
T (Threat)	**Strategi ST**	**Strategi WT**
1) Minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti penyuluhan 2) Adanya penolakan dari masyarakat 3) Warganya masih tetap menimbun dan membakar sampah	Pembentukkan kelompokatau organisasi peduli lingkungan mengembangkan kelembagaan masyarakat	Adanya pelatihan lingkungan sehat dan pengelolaan sampah organik Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan yang bersih

h. Jadwal dan Langkah-langkah

Tabel 19 Jadwal Kegiatan Penyuluhan

Program PenyelesaianMasalah	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab Pelaksanaan	Pelaksana	Jadwal Kerja	Sumber Dana
Penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat	Meningkatkan pengetahuan, kesadaran diri dan partisipasi masyarakat mengenai lingkungan yang sehat dan menjaga lingkungan dari sampah untuk mendorong masyarakat menjalani hidup sehat	Masyarakat RW 01	Pekerja Sosial	Ketua RW Karang Taruna	1 hari	Masyarakat

2) Langkah-Langkah

a) Pra Pelaksanaan

1. Identfikasi sasaran program ini yaitu masyarakat RW 01 di Kelurahan Rancanumpang
2. Identfikikasi stakeholder yang berarti pihak/pemangku kepentingan.
3. Identifikasi narasumber yang akan mengisi materi edukasilingkungan.
4. Materi yang akan dibahas yaitu mengenani pemaparan lingkungansehat dan bersih

b) Pelaksanaan

Tabel 20 Pelaksanaan kegiatan profil analis Penataan Lingkungan

No	Waktu	Jenis Kegiatan	Pengisi Acara
1	11.00 –11.15	Pembukaan	MC
2	11.15 – 11.30	Sambutan	Ketua RW

(1)	(2)	(3)	(4)
3	11.30 – 11.45	Mengemukakan tujuan kegiatan	MC
4	11.45 – 12.00	Pelaksanaan penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat	STIKES Kota Bandung
5	12.00 – 12.15	Tanya Jawab	MC
6	12.15 – 12.30	Simpulan	Ketua PKK
7	12.30 – 13.00	Obrolan santai mengenai menghilangkan kebiasaan menimbun dan membakar sampah dihalaman rumah	MC
8	13.00 - 13.10	Penutup	MC

c) Pasca Pelaksanaan

Setelah kegiatan penyuluhan mengenai pola hidup bersih dan sehat, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyusunan laporan monitoring dan evaluasi.

E. Profil Analis Penanggulangan Bencana

1. Gambaran Umum Masalah

Perubahan Cuaca adalah perubahan kondisi atmosfer yang signifikan yang terjadi pada saat ini mengenai pola cuaca yang dihitung berdasarkan angka statistic dalam jangka waktu tertentu. Dampak perubahan cuaca ini beragam salah satunya mengubah suhu disuatu daerah tertentu. Di Kota Bandung contohnya beberapa hari ini cuaca sedang mengalami perubahan yang signifikan mengakibatkan cuaca yang berubah terkadang panas dan tidak lama kemudian mendung turun hujan hingga petir.

Selain itu, perubahan cuaca yang cukup signifikan ini ternyata membawa dampak buruk untuk lingkungan sekitar dimana karena perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca dapat mengakibatkan terjadinya angin topan atau bisa disebut juga angin puting beliung. Angin topan adalah sebuah pusaran angin kencang dengan kecepatan angina 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis diantara garis balik

utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang berdekatan dengan khatulistiwa.

Dampak yang ditimbulkan dari angin topan ini jelas banyak merugikan warga sekitar, apalagi ketika mereka tidak memiliki kesiapsiagaan mengenai bencana angin topan risiko terjadi kepanikan sangat tinggi dan kemudian mereka malah berlari ketempat yang seharusnya mereka jauhi. Di Kelurahan Rancanumpang ini warganya kurang memahami mitigasi dan kesiapsiagaan mengenai bencana angin topan sehingga ketika mereka melihat pusaran angin, warganya menjadi panik dan tidak tahu apa yang harus dilakukan

Upaya mitigasi dan Kesiapsigaan perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana alam untuk secara cepat dan efektif merespon keadaan/situasi pada saat dan setelah bencana. Upaya ini sangat diperlukan masyarakat untuk mengurangi risiko/ dampak bencana alam, termasuk korban jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan.

2. Tinjauan konsep/teori yang relevan dengan kasus/masalah kesejahteraan sosial yang dipilih

a. Tinjauan Konsep Bencana

Bencana alam merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami, baik peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor, dan aktivitas manusia. Ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian. Bencana alam juga dapat diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh gejala atau faktor alam. Gejala alam merupakan gejala yang sangat alamiah dan biasa terjadi pada bumi, tetapi hanya ketika gejala alam tersebut melanda manusia (kehilangan nyawa) dan segala produk budi dayanya (kepemilikan, harta, dan benda), kita baru dapat menyebutnya sebagai bencana. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya than manusia. Pemahaman ini berhubungan dengan pernyataan "bencana muncul bila ancaman bahaya bertemum,dengan ketidakberdayaan".

Menurut UU RI No. 24 Tahun 2007, Bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerudakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut Departemen Kesehatan RI (2001), definisi bencana adalah peristiwa atau kejadian pada suatu daerah yang

mengakibatkan kerusakan ekologi, kerugian kehidupan manusia, serta memburuknya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang bermakna sehingga memerlukan bantuan luar biasa dari pihak luar.

Berdasarkan UU No 24 Tahun 2007, bencana dapat digolongkan kedalam tiga jenis, yaitu :

a. Bencana Alam, suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. Bencana alam disebabkan oleh faktor alam seperti banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, badai salju, kekeringan, hujan es, gelombang panas, angina topan, kebakaran liar, dan lain sebagainya.
b. Bencana non-Alam, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam seperti wabah penyakit, epidemik, gagal teknologi, gagal modernisasi, dan lain sebagainya.
c. Bencana Sosial, bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa oleh manusia seperti seperti terorisme, kerusuhan, eksodan, konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas, dan lain sebagainya.

Klasifikasi bencana alam berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

d. Bencana alam geologis
   Bencana alam ini disebabkan oleh gaya-gaya yang beraalah dari dalam bumi (gaya endogen). Termasuk dalam bencana alam geologis adalah gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami
e. Bencana alam klimatologis Bencana alam klimatologis merupakan bencana alam yang disebabkan oleh factor angina dan hujan. Contoh bencana alam klimatologis adalah banjir, badai, banjir bandang, angina putting beliung, kekeringan, dan kebakaran alami hutan (bukan oleh manusia) Gerakan tanah longsor termasuk juga bencana alam, walaupun pemicu utamanya adalah factor klimatologis (hujan), tetapi gejala awalnya dimulai dari kondisi geologis (jenis dan karakteristik tanah serta bantuan dan sejenisnya).
f. Bencana alam ekstra-terestrial Bencana alam ekstra-terestrial adalah bencana alam yang terjadi di luar angkasa, contohnya hantaman/impact meteor. Bila hantaman bendabenda langit mengenai permukaan bumi maka akan

menimbulkan bencana alam yang dahsyat bagi penduduk bumi.

b. Tinjauan Konsep Bencana Alam

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

a. Tsunami merupakan gelombang air laut besar yang dipicu oleh pusaran air bawah laut karena pergeseran lempeng, tanah longsor, erupsi gunungapi, dan jatuhnya meteor. Tsunami dapat bergerak dengan kecepatan sangat tinggi dan dapat mencapai daratan dengan ketinggian gelombang hingga 30 meter. Tsunami sangat berpotensi bahaya meskipun tsunami ini tidak terlalu merusak garis pantai.
b. Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Banjir bandang adalah banjir yang datang secara tiba-tiba dengan debit air yang besar yang disebabkan terbendungnya aliran sungai pada alur sungai. Banjir dapat disebabkan karena curah hujan yang tinggi dengan tidak diimbangi serapan tanah yang cukup. Atau dapat terjadi dalam bentuk rob atau bandang.
c. Gunung Meletus merupakan peristiwa yang terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat menyembur sampai sejauh radius 18 km atau lebih, sedangkan lavanya bisa membanjiri sampai sejauh radius 90 km. Tidak semua gunung berapi sering meletus. Gunung berapi yang sering meletus disebut gunung berapi aktif.
d. Tanah longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng. Tanah longsor dapat di sebut juga sebagai peristiwa geologi di mana terjadi pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Longsor kerap terjadi saat hujan, meski tak selalu. Selain itu, longsor umumnya terjadi di area dengan lereng yang curam.

e. Gempa Bumi adalah getaran atau getar-getar yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa Bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng Bumi).
f. Angin Topan merupakan angin yang berhembus dengan kekuatan kencang atau sangat kuat. Angin topan terjadi di daerah yang mempunyai iklim tropis. Angin topan berwujud pusaran angin yang kencang dengan kecepatan angin sekitar 120 km/ jam atau lebih, bahkan di level tertingginya kecepatan angin topan mencapai hingga 250 km per jamnya. Kekeringan secara umum adalah kondisi di mana suatu wilayah, lahan, maupun masyarakat mengalami kekurangan air sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya.
g. Kekeringan dapat disebabkan karena suatu wilayah tidak mengalami hujan atau kemarau dalam kurun waktu yang cukup lama atau curah hujan di bawah normal, sehingga kandungan air di dalam tanah berkurang atau bahkan tidak ada.

c. Tinjauan Konsep Angin Topan

Angin puting beliung adalah Pusaran angin kencang dengan kecepatan 120 km/jam atau lebih. Angin puting beliung sering terjadi di wilayah tropis diantara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat berdekatan dengan khatulistiwa. Bencana ini di sebabkan oleh perbedaab tekanan dalam suatu sistem cuaca. Angin puting beliung yang bergerak dari lautan dapat mengaduk air laut dibawahnya dan pusat menyebabkan gelombang besar (badai). Dipusat badai mata angin yang bertekanan rendah akan membentuk kubah air yang tinggi. Kubah air ini akan menjadi banjir bila angin badai menghantam daratan.

- Tanda-tanda terjadinya angin topan adalah :

a) Terlihat gumpalan awan yang gelap, besar dan tinggi
b) terlihat beberapa kali sambaran petir
c) terdenga suara gemuruh dari kejauhan.

- Apabila angin topan menerjang, hal-hal yang harus dilakukan :

1) Bila sedang di dalam ruangan
   a) Tutup dan kunci pintu serta jendela.
   b) Matikan semua aliran listrik dan peralatan elektronik.

c) Berlindunglah di ruang bawah tanah, atau di tengah ruangan.
d) Jangan mendekati pintu atau jendela

2) Bila sedang diluar ruangan dan tidak ada tempat berlindung
a) duduk berlutut dan lindungi kepada dengan tangan, jangan tiarap di atas tanah
b) hindari bangunan, tiang listrik, papan reklame untuk menghindari diri dari runtuhan benda
c) jangan berlindung dibawah jembata. lebih baik mencari dataran rendah yang luas dan datar.

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Angin topan atau bisa disebut juga angina putting beliung merupakan pusaran angina kencang dengan kecepatan angin 120km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis diantara garis balik utara dan selatan. Angin topan ini disebabkan oleh perbedaan tekanan dalam suatu sistem cuaca. Dengan kondisi yang berubah-ubah di Kota Bandung ini membuat berbagai macam bencana dapat terjadi, salah satunya angin puting beliung atau angin topan. Dampak dari angin topan ini tidak hanya merusak rumah warga. namun dapat memakan korban jiwa.

Dilihat secara geografis dan geologis angin topan ini dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satunya di Kelurahan Rancanumpang yang merupakan daerah dataran rendah dengan jumlah penduduk mencapai 4.584 jiwa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bersama ketua RW 01 di Kelurahan Rancanumpang, warga mengetahui bahwa bencana angin topan ini ada dan sudah beberapa kali atap rumah warga yang terbuat dari seng ini pernah terbang dikarenakan terjangan angin yang cukup kencang. Tetapi belum ada yang melakukan mitigasi maupun kesiapsiagaan, ketua RW 01 ini juga mengatakan sering juga terlihat pusaran angin topan yang mau mendekat ke wilayah Kelurahan Rancanumpang, tidak sedikit dari warganya ini yang panik dan tidak tahu harus melakukan apa.

1. Penyebab Masalah

Penyebab masalah sebagai berikut :

a) Belum adanya sosialisasi mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana angina topan
b) Belum adanya media informasi mengenai mitigasi dan kesiapsigaan bencana angina topan

2. Dampak Masalah

   Dampak masalah sebagai berikut :

   a) Belum tercapainya kesiapsiagaan bencana
   b) Rendahnya mitigasi bencana

3. Fokus Masalah/Masalah Inti/Masalah Utama

   Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi dari hasil asesmen, praktikan menentukan masalah yaitu masyarakat tidak mengetahui bagaimana mitigasi dan kesiapsiagaan apabila terjadi bencana angina topan. Dikarenakan belum pernah adanya mitigasi maupu kesiapsiagaan bencana angin topan, ketika warga melihat pusaran angin mengakibatkan terjadi kepanikan yang dirasakan oleh masyarakat. Mereka tidak tahu harus mempersiapkan apa dan dimana tempat yang aman.

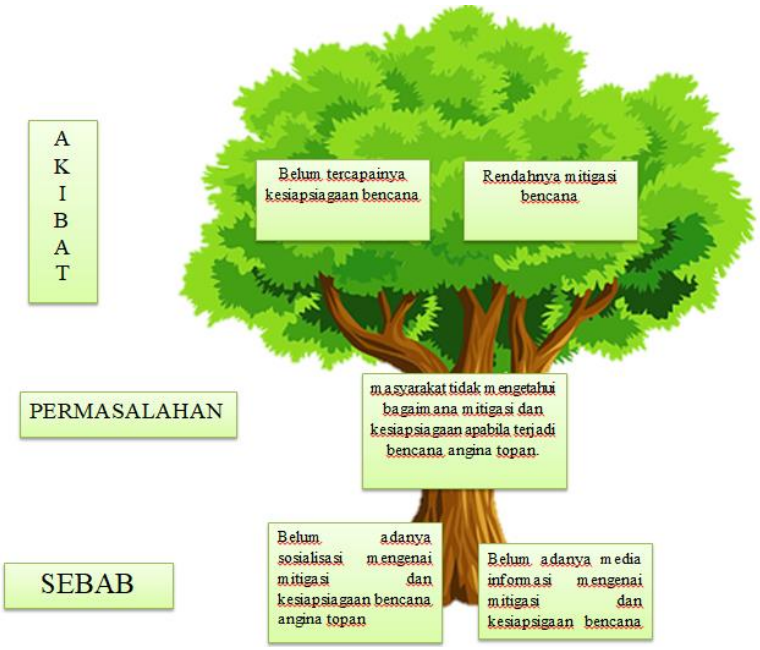

Gambar 21 Pohon Masalah Analis Penanggulangan Bencana

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan prioritas masalah dalam penanggulangan resiko bencana angin topan di Kelurahan Rancanumpang, masyarakat luas kurang pengetahuan dan juga rendahnya mitigasi dan kesiapsiagaan bencana angin topan, maka membutuhkan sosialisasi untuk memberikan edukasi mengenai

mitigasi dan juga simulasi kesiapsiagaan bencana angin topan kepada masyarakat Kelurahan Rancanumpang. Sehingga masyarakat mengetahui apa saja yang harus disiapkan jika pusaran angin topan ini datang dan mengungi kepanikan yang dirasakan oleh masyarakat.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

1) Pekerja sosial

Peksos bertugas sebagai inisiator dalam pemecahan permasalahan dalam penanggulangan bencana. Pekerja sosial berperan sebagai perencana program dengan masyarakat dan stakeholder dan sebagai penghubung antara sistem sasaran dengan sistem sumber.

2) Kelurahan Rancanumpang

Kelurahan Rancanumpang bertanggung jawab untuk mendamping masyarakat dalam upaya pelaksanaan kegiatan program atas penanggulangan bencana dan pendampingan masyarakat dilibatkan kegiatan penyusunan program pengurangan risiko bencana.

3) BPBD

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) BPBD sebagai stakeholder utama dalam program penanggulangan bencana dan pengurangan risiko bencana di wilayah Kelurahan Rancanumpang. Dan memberi kegiatan sosialisasi mengenai bencana angin topan

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Cuaca yang kini sedang berubah-ubah, membuat perbedaan tekanan pada sistem cuaca. Dari perbedaan terkenan tersebut risiko bencana angin topan ini menjadi sangat besar khususnya diwilayah Kelurahan Rancanumpang. Pusaran angin topan ini pernah terlihat mendekati wilayah Rancanumpang, bahkan efek pusaran angin itu membuat atap rumah warga yang terbuat dari seng itu terbang mengenai atap rumah warga lain.

Berdasarkan hasil asesmen, diketahui terdapat permasalahan yaitu beberapa masyarakat ada yang panik ketika angin kencang itu datang, hal ini disebabkan karena belum adanya sosialisasi mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana angin topan. Sehingga banyak warga yang tidak tahu harus berbuat apa ketika angin kencang disertai pusaran angin mendekat ke wilayah Rancanumpang. Untuk

mengurangi risiko bencana yang disebabkan angin topan rencana intervensi yang akan dilakukan yaitu melalui program "Sosialisasi dan Simulasi Siaga Bencana Angin Topan". Program ini berisikan pemberian informasi dan pelatihan kesiapsiagaan bencanan angin topan kepada masyarakat Kelurahan Rancanumpang.

b. Tujuan umum dan khusus

1) Tujuan Umum

   Tujuan umum dari program Sosialisasi dan Simulasi Siaga Bencana Angin Topan di Kelurahan Rancanumpang aadalah untuk membantuk kesiapsiagaan dan melakukan mitigasi kepada masyarakat agar mereka dapat mempersiapkan diri agar tidak panik dan berlindung ditempat yang aman.

2) Tujuan Khusus
   a) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai bencana angin topan
   b) Mengadakan pemenuhan sarana dan prasarana
   c) Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana
   d) Mengurangi kepanikan yang dirasakan masyarakat Kelurahan Rancanumpang

c. Bentuk Kegiatan dan Program

1) Kegiatan sosialisasi mitigasi Bencana Angin Topan

   Pada kegiatan sosialisasi ini BPBD akan melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai bahayanya Bencana Angin topan, sehingga warga lebih paham dan siap siaga jikalau bencana terjadi. Kemudian penyebaran pamflet dilingkungan warga.

2) Simulasi Kesiapsiagaan Bencana Angin Topan

   Dalam simulasi ini masyarakat akan diberi arahan apa saja yang harus dilakukan dan apa saja yang harus dihindari agar tidak memakan korban jiwa akibat bencana angin topan ini.

d. Sistem Partisipan

Tabel 21 Partisipan Analis Penanggulangan Bencana

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. BPBD Kota Bandung
3.	Sistem Klien	Masyarakat Kelurahan Rancanumpang

(1)	(2)	(3)
4.	Sistem Support	1. Dinas Sosial 2. Kelurahan Rancanumpang 3. RT dan RW
5.	Sistem Pengontrol	BPBD Kota Bandung
6.	Sistem Pelaksana	1. Karang Taruna 2. Pekerja Sosial 3. Masyarakat 4. BPBD Kota Bandung
7.	Sistem Sasaran	1. Masyarakat 2. Karang Taruna 3. BPBD Kota Bandung
8.	Sistem Aksi	1. Pekerja Sosial 2. Masyarakat 3. Ketua RW dan RT 4. Karang Taruna 5. Kelurahan Rancanumpang 6. BPBD Kota Bandung

e. Metode dan Teknik

Metode yang digunakan oleh praktikan selama pelaksanaan intervensi terhadap permasalahan yang ada yaitu Community Development. Kemudian diimplementasikan dengan menggunakan strategi kolaborasi dan kampanye. Terlaksananya strategi kolaborasi apabila sistem menyetujui dengan perubahan yang usulkan dapat diterima oleh partisipan atau sumber pihak penting (stakeholder) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan.

Teknik yang digunakan yaitu Edukasi dengan melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai kebencanaan sedangkan implementasi dilakukan melalui penetapan dan pemasan plang rawan bencana gempa bumi dan jalur patahan Lembang.

f. Rencana Anggaran Biaya dan alat yang dubutuhkan

- Alat yang dibutuhkan
  1. ATK
  2. Banner
  3. Tali raffia
  4. Laptop

5. LCD & Proyektor
6. Mikrofon
7. Kursi
8. Meja
9. Sound System

- Rencana Anggaran Biaya

Tabel 22 Rencana Anggaran Biaya

No	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah
1	ATK	3 pack	Rp 60.000	Rp 180.000
2	Banner	2	Rp 100.00	Rp 200.000
3	Tali rafia	2 gulung	Rp 4.000	Rp 8000
4	Narasumber BPBD	2 orang/jam	Rp 600.000	Rp 1.200.000
5	Snack panitia	12 box	Rp 10.000	Rp 120.000
6	Snack peserta	80 box	Rp 10.000	Rp 800.000
7	Snack narasumber	2 box	Rp 10.000	Rp 20.000
TOTAL				**Rp 2.528.000**

g. Analisis Kelayakan Program

Tabel 23 Analisis SWOT Penanggulangan Bencana

ANALISIS SWOT	S (Strength)	W (Weakness)
	1. meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait mitigasi bencana 2. melibatkan stakeholder terkait.	1. Warga menganggap bukan bencana yang serius 2. Anggaran biaya cukup Besar
O (Opportunity)	**Strategi SO**	**Strategi WO**
1. Tersedianya panduan pengelolaan kesiapsiagaan dan mitigasi menghadapi bencana 2. Adanya dukungan dari stakeholder terkait 3. Narasumber oleh ahli 4. Pelatihan simulasi bencana dilakukan oleh ahli.	1. Merencanakan program dan kerjasama dengan para stakeholder terkait 2. Kegiatan akan berjalan dengan baik karena ada dukungan dari stakeholder	1. Menjelaskan bahaya yang akan terjadi jika tidak siap siaga bencana angin topan 2. menyusun proposal untuk diajukan kepada stakeholder.
T (Threat)	**Strategi ST**	**Strategi WT**
Jumlah sasaran yang cukup banyak	Melakukan Monitoring	Menyusun proposal dan mencantumkan anggaran yang akan dikeluarkan untuk diajukan agar kegiatan terlaksana.

h. Jadwal dan Langkah-langkah

1. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 24 Jadwal pelaksanaan Profil Analis Penanggulangan Bencana

Program Penyelesaian Masalah	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab Pelaksanaan	Pelaksana	Jadwal Kerja	Sumber Dana
Kegiatan Sosialisasi mitigasi bencana angin topan	Pemberian edukasi terkait mitigasi dan apa saja yang harus disiapkan jika terjadi bencana, kemudian mengurangi kepanikan yang dirasakan masyarakat	Masyarakat Kelurahan Rancanumpang	Pekerja sosial	Kelurahan Rancanumpang BPBD Kota Bandung RT dan RW	1 hari	Pemerintah Daerah Kota Bandung
Simulasi Kesiapsiagaan Bencana angin topan	Masyarakat lebih siap dengan bencana angin topan, dan mereka mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan siapkan	Masyarakat Kelurahan Rancanumpang	Pekerja Sosial	Kelurahan Rancanumpang BPBD Kota Bandung RT dan RW	1 hari	Pemerintah Daerah Kota Bandung

2. Langkah-langkah

a) Pra Pelaksanaan

2) Membentuk panitia kegiatan untuk membentuk koordinasi
3) Penyusunan rangcangan yang berisi pengisi kegiatan, anggaran, jadwal kegiatan, tempat kegiatan, dan alat apa saja yang dibutuhkan selama kegiatan
4) Melakukan penyusunan laporan

b) Pelaksanaan

Tabel 25 Jadwal Rencana Intervensi

No	Hari	Waktu	Jenis Kegiatan	Pengisi Acara
1.	Hari ke- 1	07.00 – 07.30	Persiapan	Panitia
		07.30 – 08.00	Registrasi	Panitia
		08.00 – 08.20	Pembukaan	MC
		08.20 – 08.30	Pembacaan Doa	Panitia
		08.30 – 09.00	Sambutan	Lurah Rancanumpang dan BPBD
		09.00 – 10.00	Pemaparan materi mitigasi kebencanaan	BPBD
		10.00 – 10.30	Tanya jawab	MC
		10.30 – 11.00	Simpulan mitigasi kebencanaan	BPBD
		11.00 – 13.00	Pemaparan materi mengenai mitigasi angin topan	BPBD, kelompok siaga bencana.
		13.00 – 13.30	Tanya jawab	MC
		13.30 – 14.00	Simpulan	Kelompok siaga bencana
		14.00 – 14.15	Dokumentasi	Panitia
		14.15 – 14.30	Penutup	MC
2.	Hari ke-2	07.00 – 07.30	Persiapan	Panitia
		07.40 – 08.00	Pembukaan	MC
		08.00 – 09.00	Pemaparan materi	BPBD

			evakuasi kebencanaan	
		09.00 – 11.00	Simulasi kesiapsiagaan bencana angin topan	BPBD
		11.00 – 11.15	Tanya jawab	MC
		11.15 – 11.30	Simpulan	BPBD
		11.30 – 12.00	Dokumentasi & penutup	MC

c) Pasca Pelaksanaan

Dalam program "Sosialisasi dan simulasi siap siaga bencana angina topan" yang telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya melakukan evaluasi untuk mengetahui hambata-hambatan dan tingkat pencapaian selama proses pelaksanaan program, lalu pembuatan laporan.

BAB III
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan praktikum Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial praktikan mengikuti proses yang telah terlaksana yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Sosial. Dari kegiatan praktikum ini, mahasiswa memperoleh pengalaman praktek dengan pengumpulan data melalui wawancara maupun data sekunder. Pengumpulan data tersebut mahasiswa lakukan saat mencari data terkait isu-isu profil lulusan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Proses kegiatan Praktikum Laboratorium ini secara garis besar berhasil menambah wawasan bagi para praktikan, karena ketika proses praktikum berlangsung para praktikan mengikuti kegiatan pembekalan dari masing-masing narasumber sehingga menambah wawasan serta pengetahuan praktikan baik di dalam lingkup peluang kerja maupun informasi mengenai 5 (lima) profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Melalui adanya kegiatan pembekalan dari narasumber tersebut, tentu mampu memberikan motivasi lebih bagi para praktikan serta menambah rasa optimisme untuk menghadapi tantangan dunia kerja kedepannya tentunya di dalam bidang Pekerjaan Sosial. Selain itu praktikan juga mampu mengasah keterampilan di dalam menyusun rencana intervensi pekerjaan sosial sesuai dengan isue yang sedang berkembang di masyarakat.

Berikut hasil analisis praktikan terhadapa profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial :

1. Analis Jaminan Sosial

   Dalam profil analis jaminan sosial ini, praktikan memilih isu kurangnya keikutsertaan BPJS Kesehatan dikarenakan kurangnya pemahaman warga mengenai Mobile JKN. Hal ini disebabkan karena belum adanya sosialisasi lebih lanjut mengenai Mobile JKN, sehingga warga yang sudah lanjut usia ataupun yang kurang mengerti cara mengakses Mobile JKN, selain itu juga jaraknya yang cukup jauh membuat mereka tidak ikut kepesertaan BPJS Kesehatan. Dalam Upaya pemecahan permasalah ini praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program Sosialisasi mengenai Mobile JKN dan manfaat keikutsertaan BPJS Kesehatan bersama petugas BPJS.

2. Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

Dalam profil analis sumber dana bantuan sosial ini, praktikan mengambil isu mengenai Kualitas barang dan harga yang diberikan kepada KPM BPNT belum sesuai dengan standar komoditi BPNT. Hal ini disebabkan karena terdapat KPM yang isi sembakonya ini tidak tidak utuh, kemudian kurangnya pemahaman KPM tentang standar komoditi dari BPNT yang membuat mereka hanya menerima yang telah diberikan tanpa mengetahui bahwa sembako tersebut sudah sesuai atau belum. Oleh karena itu rencana intervensi yang dibuat adalah Sosialisasi mengenai standar komoditi BPNT dan kemudian pendamping dan kelurahan melakukan monitoring dan evaluasi kepada KPM dan e-warong.

3. Analis Pemberdayaan Sosial

Dalam profil analis pemberdayaan sosial ini, praktikan mengambil isu keterbatasan pelaku usaha dalam pengembangan ekonomi lokal, hal ini disebabkan karena pelaku usaha masih mengembangkan usahanya menggunakan cara sederhana sehingga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan mereka menjadi terbatas. Oleh karena itu rencana intervensi yang dibuat adalah peningkatan kapasitas dalam pengembangan ekonomi lokal.

4. Analis Penataan Lingkungan

Dalam profil ini praktikan mengambil isu tentang terdapatnya lingkungan kurang bersih di RW 01. Hal ini disebabkan karena padatnya pemukiman sehingga ruang terbuka menjadi kurang, resiko kebakarang tinggi, dan masih ada warga yang menimbun sampah dihalaman rumahnya. dampak yang ditimbulkan lingkungan menjadi kurang tertata, rentan tertular dan menularkan penyakit, kemudian memicu sarang penyakit. oleh karena itu rencana intervensi yang diusulkan yaitu sosialisasi mengenai pola hidup bersih dan gotong royong membersihkan sampah yang berserakan.

5. Analis Penanggulangan Bencana

Dalam Profil ini, praktikan mengambil isu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi dan kesiapsiagaan bencana angin topan. hal ini disebabkan karena belum adanya sosialisasi menganai bencana angina topan dan belum adanya media informasi mengenai kesiapsiagaan angina topan. oleh karena rencana intervensi yang diusulkan yaitu sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana angina topan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah diikuti oleh praktikan terkait fokus 5 (lima) profil yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana, praktikan mengajukan beberapa rekomendasi yang diajukan kepada :

1. Rekomendasi bagi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
    a. Diharapkan kedepannya Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial mampu menjalin kerja sama dengan lembaga- lembaga Pemerintah maupun Non Pemerintah terutama di dalam membangun relasi dunia kerja bagi lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial;
    b. Ketika proses praktikum laboratorium sedang berlangsung, untuk kedepannya diharapkan para praktikan mendapatkan waktu penugasan yang lebih sesuai karena praktikan selain mendapatkan penugasan dari praktikum laboratorium tetapi mendapatkan penugasan pula dari mata kuliah yang sedang diampu
    c. Diharapkan kedepannya lokasi praktikum tidak terlalu jauh, tidak sampai keluar kota Bandung. Sehingga praktikan tidak kesusahan untuk mencari hunian sementara selama praktikum berlangsung.

2. Rekomendasi bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial :

    Rekomendasi praktikan untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung adalah peningkatan sistem informasi bagi mahasiswa pada setiap program studi terkait proses pembelajaran dan menerapkan teknologi yang memudahkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1. PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Rengginang merupakan makanan tradisional yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pa, https://sipora.polije.ac.id/9058/2/14.%20BAB%201.%20PENDAHULUAN.pdf. Accessed 27 April 2023.

RENGGINANG, PRODUKSI DAN PEMASARAN, http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/17118/1/COVER_RENGGINANG%20PRODUKSI%20DAN%20PEMASARAN_.pdf. Accessed 27 April 2023.

"Angin puting beliung adalah Pusaran angin kencang dengan kecepatan 120 km/jam atau lebih. Angin puting beliung sering terjadi di." *Pusdataru Jateng*, https://pusdataru.jatengprov.go.id/ppid/dokumen/bencana/Apa-itu-puting-beliung-dan-cara-menghadapi-puting-beliung.pdf. Accessed 27 April 2023.

"Bansos Beras 10 Kg, Telur, Ayam Disalurkan Lewat 2 Skema Ini mulai Maret 2023, Penerima PKH dan BPNT Siap-siap." *Lampungnesia.com*, 14 March 2023, https://www.lampungnesia.com/nasional/6137986665/bansos-beras-10-kg-telur-ayam-disalurkan-lewat-2-skema-ini-mulai-maret-2023-penerima-pkh-dan-bpnt-siap-siap?page=2. Accessed 27 April 2023.

"BANTUAN SOSIAL MENURUT PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI NOMOR 32 TAHUN 2011 SEBAGAIMANA TELAH DIUBAH TERAKHIR DENGAN PERATURAN ME." *BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta*, https://jakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Tulisan-Hukum-Bansos.pdf. Accessed 27 April 2023.

"Definisi Bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007." *BPBD Kabupaten Tanah Laut*, 30 December 2018, http://bpbd.tanahlautkab.go.id/definisi-bencana-menurut-undangundang-nomor-24-tahun-2007. Accessed 27 April 2023.

"Dinsos Kota Bandung Salurkan BPNT Kepada 41 Ribu Penerima, Siap Tindak Tegas Oknum yang Nakal - Tribunjabar.id." *Tribun Jabar*, 6 March 2022, https://jabar.tribunnews.com/2022/03/06/dinsos-kota-bandung-salurkan-bpnt-kepada-41-ribu-penerima-siap-tindak-tegas-oknum-yang-nakal. Accessed 17 April 2023.

"Dinsos PPPA - Sosialisasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)." *Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kulon Progo*, 20 April 2022, https://dinsos.kulonprogokab.go.id/detil/573/sosialisasi-bantuan-pangan-non-tunai-bpnt. Accessed 27 April 2023.

"(DOC) makalah angin topan 1. Pengertian Angin Topan | Muhammad Anand." *Academia.edu*, https://www.academia.edu/26553855/makalah_angin_topan_1_Pengertian_Angin_Topan. Accessed 27 April 2023.

"Info Bansos PKH dan BPNT Februari 2023 Terbaru: Anggaran, Jadwal Cair, dan Cara Cek Penerima." *Tenggulang Baru*, 12 February 2023, https://tenggulangbaru.id/artikel/2023/2/12/info-bansos-pkh-dan-bpnt-februari-2023-terbaru-anggaran-jadwal-cair-dan-cara-cek-penerima. Accessed 27 April 2023.

"Laporan PKL PEMASARAN UKM Rengginang | PDF." *Scribd*, https://www.scribd.com/document/375723635/Laporan-PKL-PEMASARAN-UKM-Rengginang. Accessed 27 April 2023.

"Mekanisme Pencairan Bantuan BPNT yang Disalurkan Oktober 2021 - Tribunpontianak.co.id." *Tribun Pontianak*, 7 October 2021, https://pontianak.tribunnews.com/2021/10/07/mekanisme-pencairan-bantuan-bpnt-yang-disalurkan-oktober-2021. Accessed 27 April 2023.

"Nilai Bantuan Sembako BPNT Rawan Diselewengkan | Radar." *Radar Bojonegoro*, 31 May 2020, https://radarbojonegoro.jawapos.com/daerah/bojonegoro/31/05/2020/nilai-bantuan-sembako-bpnt-rawan-diselewengkan/. Accessed 27 April 2023.

"PEDOMAN UMUM." *TNP2K*, https://www.tnp2k.go.id/download/31991Pedoman%20Umum%20Program%20Sembako%202020.pdf. Accessed 27 April 2023.

"Penyebab Angin Topan dan Proses Terjadinya Lengkap dengan Dampak Baik-Buruknya | merdeka.com." *Merdeka.com*, 4 September 2021, https://www.merdeka.com/trending/penyebab-angin-topan-dan-proses-terjadinya-lengkap-dengan-dampak-baik-buruknya-kln.html. Accessed 27 April 2023.

"Penyebab Angin Topan dan Proses Terjadinya Lengkap dengan Dampak Baik-Buruknya | merdeka.com." *Merdeka.com*, 4 September 2021,

https://www.merdeka.com/trending/penyebab-angin-topan-dan-proses-terjadinya-lengkap-dengan-dampak-baik-buruknya-kln.html. Accessed 27 April 2023.

"Progres Penyaluran Bansos Program Sembako/BPNT Tahun 2021." *Kementerian Sosial*, 26 March 2021, https://kemensos.go.id/progres-penyaluran-bansos-program-sembako-bpnt-tahun-2021. Accessed 27 April 2023.

"Siaga Bencana Angin Topan." *Pengadilan Negeri Pariaman*, https://pn-pariaman.go.id/New/berita/artikel/128-siaga-bencana-angin-topan. Accessed 27 April 2023.

"Tag: angin puting beliung - Mak Ade Korban Angin Puting Beliung di Purwakarta Alami Luka di Kepala dan Trauma." *Tribun Jabar*, https://jabar.tribunnews.com/tag/angin-puting-beliung. Accessed 27 April 2023.

"www.jdih.kemenkeu.go.id." *www.jdih.kemenkeu.go.id*, https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2017/99~PMK.05~2017Per.pdf. Accessed 27 April 2023.